

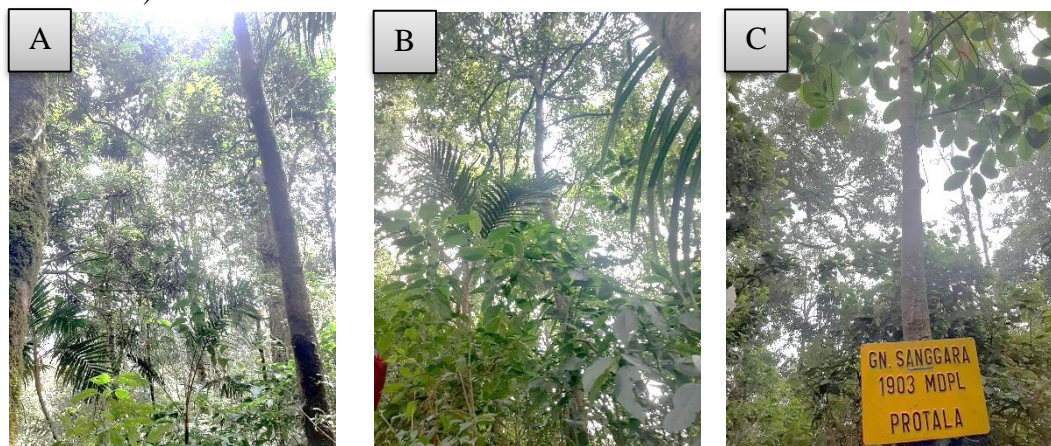
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan, meliputi (1) kondisi habitat akan dijelaskan deskripsi umum lokasi penelitian dan kondisi abiotik hutan Gunung Sanggara; (2) kelimpahan spesies anggrek epifit di hutan Gunung Sanggara; (3) keanekaragaman menjelaskan mengenai keragaman spesies anggrek epifit pada setiap jalur penelitian; (4) distribusi akan menjelaskan mengenai distribusi individu anggrek epifit di setiap jalur dan keseluruhan jalur penelitian di hutan Gunung Sanggara; (5) keterkaitan faktor lingkungan dengan keberadaan anggrek berdasarkan analisis PCA.

#### 4.1 Kondisi Habitat di Kawasan Gunung Sanggara

Penelitian ini dilakukan di hutan kawasan Gunung Sanggara, detail hutan Gunung Sanggara terlihat pada Gambar 4.1. Puncak Gunung Sanggara mempunyai ketinggian yaitu mencapai 1903 mdpl. Lokasi ini dominan ditumbuhi oleh pohon puspa (*Schima wallichii*), ki-putri (*Podocarpus* sp), jamuju (*Podocarpus imbricatus*) dan lain- lain.



Gambar 4. 1 Lokasi Hutan Gunung Sanggara  
A: Jalur 1, B: Jalur 2, C: Jalur 3

Berdasarkan pengamatan di lapangan kawasan ini menjadi habitat yang cocok bagi pertumbuhan anggrek epifit karena anggrek memerlukan kelembaban yang cukup pada saat musim kemarau, tumbuhan anggrek epifit dapat menyerap

air dari udara (Allen,1959). Suhu udara di kawasan Gunung Sanggara rendah dengan rentang 19,2- 23,4°C. Faktor abiotik di semua jalur dapat dilihat pada (Tabel 4.1) terlihat hanya ada sedikit perbedaan, hal ini terjadi karena pada setiap jalur di kawasan Gunung Sanggara mempunyai tutupan kanopi dan vegetasi yang relatif sama.

Tabel 4. 1 Nilai Range Faktor Abiotik per Jalur

<b>Jalur</b>	<b>Suhu (°C)</b>	<b>Kelembaban (%)</b>	<b>Intensitas Cahaya (Lux)</b>
<b>1</b>	20,2- 23,4	67- 98, 6	219- 1858
<b>2</b>	19,2- 22,9	72,3- 87,3	111- 1720
<b>3</b>	20,1- 23	75,8 – 86,7	252- 1740

Berdasarkan (Tabel 4.1) dapat dilihat hasil nilai suhu udara dan kelembaban di ketiga jalur relatif sama. Suhu berkisar antara 19,2 sampai 23°C. Menurut penelitian Istiati (2009) menyatakan bahwa suhu udara paling sesuai untuk pertumbuhan anggrek berkisar antara 18 samapai 30°C, sedangkan menurut (Iswanto, 2006) menyatakan bahwa pada umumnya anggrek membutuhkan suhu udara berkisar 15 sampai 28°C. Berdasarkan kedua teori tersebut, ketiga jalur memiliki suhu udara yang sesuai untuk pertumbuhan anggrek. Suhu udara yang lebih tinggi dari suhu optimumnya akan menyebabkan anggrek mengalami gangguan perkembangbiakan, dan penurunan suhu udara dapat menyebabkan perpanjangan waktu pergantian generasi anggrek.

Perbedaan suhu di ketiga jalur di pengaruhi oleh tutupan kanopi vegetasi di jalur tersebut. Jalur 1 memiliki tutupan kanopi yang lebih renggang di bandingkan jalur lainnya. Tutupan kanopi juga mempengaruhi besarnya intensitas cahaya yang diterima. Jalur satu memiliki range 219- 1858 lux, jalur ketiga memiliki range 252- 1740 lux. Intensitas cahaya yang masuk dalam suatu vegetasi sangat dipengaruhi oleh kanopi, karena kanopi dapat menahan dan menyerap sejumlah cahaya sehingga, cahaya yang menembus hutan berkurang. Hal ini berkaitan dengan kondisi wilayah pengamatan yaitu jalur 3 memiliki tutupan kanopi yang lebih rapat dibandingkan dengan jalur 1.

Berdasarkan data yang didapatkan nilai kelembaban udara berkisar 67%- 98% dengan nilai kelembaban paling tinggi adalah pada jalur 1 yaitu 67%- 98,6% .

Kelembaban udara pada lokasi pengamatan tersebut sesuai dengan kelembaban udara yang dibutuhkan untuk kehidupan, anggrek karena pada dasarnya anggrek dapat hidup optimal pada kisaran kelembaban 50-100%. Kelembaban yang paling baik bagi pertumbuhan anggrek tidak kurang dari 70%. Menurut Sutiyoso dan Sarwono, (2006) anggrek telah beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan dengan kelembaban udara yang tinggi. Pada kelembaban udara yang terlalu rendah, kebutuhan tumbuhan anggrek terhadap air sulit terpenuhi dan pada keadaan tersebut anggrek juga sangat rentan terhadap serangan penyakit dan dehidrasi, sehingga kembali kepada lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

#### 4.2. Kelimpahan Anggrek di Kawasan Gunung Sanggara

Berdasarkan hasil yang di dapatkan dari penelitian di Gunung Sanggara terdapat 22 spesies anggrek dengan jumlah total 1606 individu. Anggrek epifit ditemukan berada pada ketinggian 1.700- 1900 mdpl. Pada setiap jalur yang dijelajah ditemukan jumlah anggrek epifit yang berbeda- beda dapat dilihat pada (Tabel 4.2). Anggrek epifit yang ditemukan berasal dari 14 genus antara lain adalah *Appendicula*, *Bulbophyllum*, *Ceratostylis*, *Coelegyne*, *Dendrobium*, *Dendrochilum*, *Dipodium*, *Eria*, *Liparis*, *Oberonio*, *Mycaranthes*, *Pholidota*, *Pinalia*, dan *Schoenorchis*. Berdasarkan hasil jenis yang melimpah di urutan pertama yaitu jenis anggrek *Dendrobium* ada 4 jenis, diikuti oleh *Ceratostylis* dan *Bulbophyllum* ada 3 jenis, *Appendicula* ada 2 jenis dan Genus *Coelegyne*, *Dendrochilum*, *Dipodium*, *Eria*, *Liparis*, *Oberonio*, *Mycaranthes*, *Pholidota*, *Pinalia*, dan *Schoenorchis* hanya ditemui masing- masing satu jenis saja.

Tabel 4. 2 Jumlah Individu Anggrek

No	Spesies	Jalur 1	Jalur 2	Jalur 3	Total
1	<i>Appendicula romusa</i>	2	1	0	3
2	<i>Appendicula sp</i>	0	4	0	4
3	<i>Bulbophyllum obtusipetalum</i>	0	0	28	28
4	<i>Bulbophyllum odoratum</i>	0	39	8	47
5	<i>Bulbophyllum sp</i>	3	0	0	3
6	<i>Ceratostylis anceps</i>	110	74	48	232
7	<i>Ceratostylis backeri</i>	1	64	60	125
8	<i>Ceratostylis graminea</i>	7	14	7	28
9	<i>Coelegyne miniata</i>	23	153	105	281

No	Spesies	Jalur 1	Jalur 2	Jalur 3	Total
10	<i>Dendrobium acuminatissimum</i>	3	16	86	105
11	<i>Dendrobium geminatum</i>	26	0	0	26
12	<i>Dendrobium montanum</i>	1	17	8	26
13	<i>Dendrobium nudum</i>	119	130	74	323
14	<i>Dendrochilum simile</i>	22	8	6	36
15	<i>Dipodium scandens</i>	7	3	2	12
16	<i>Eria flavescens</i>	35	72	51	158
17	<i>Liparis sp</i>	1	1	0	2
18	<i>Mycaranthes latifolia</i>	0	0	14	14
19	<i>Oberonia sp</i>	0	6	1	7
20	<i>Pholidota carnea</i>	12	2	0	14
21	<i>Pinalia sp</i>	10	33	75	118
22	<i>Schoenorchis juncifolia</i>	10	4	0	14

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dilihat pada (Tabel 4.2) spesies anggrek *Dendrobium nudum* merupakan spesies anggrek yang paling banyak dalam penelitian ini ditemukan yaitu 323 individu. Keberadaan spesies tersebut juga melimpah di ketiga jalur penelitian. Dilihat pada semua jalur penelitian anggrek *Dendrobium nudum* termasuk anggrek alam yang dapat tumbuh mulai ketinggian yang rendah sampai ketinggian yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan adaptasi *Dendrobium nudum* yang baik. Berdasarkan Priandana (2007), anggrek tersebut memiliki daya adaptasi yang tinggi sehingga memiliki penyebaran yang luas. Menurut Widiastoety dkk. (2010) menyatakan bahwa pada genus *Dendrobium* merupakan genus terbanyak di seluruh dunia, sehingga memiliki keragaman yang besar pula terutama pada bentuk bunga serta warna dan coraknya. Genus *Dendrobium* merupakan anggrek epifit lebih dari 1500 spesies (Siregal dkk, 2005).

Di kawasan Gunung Sanggara juga ditemukan anggrek endemik Jawa yaitu *Coelogyne miniata*, *Ceratostylis backeri* dan *Dendrobium montanum*. Jenis anggrek ini ditemukan menempel dari mulai batang utama hingga ranting-ranting kecil pohon inang. Anggrek *Coelogyne miniata* ini biasa membentuk rumpun. Jenis ini dapat dikenali dengan ciri dari pseudobulbus nya yang memiliki warna kemerahan hingga orange. Dua dari tiga spesies endemik yaitu *Coelogyne miniata* dan *Ceratostylis backeri* di dapati dalam jumlah yang melimpah banyak yaitu 281 dan 125 individu.

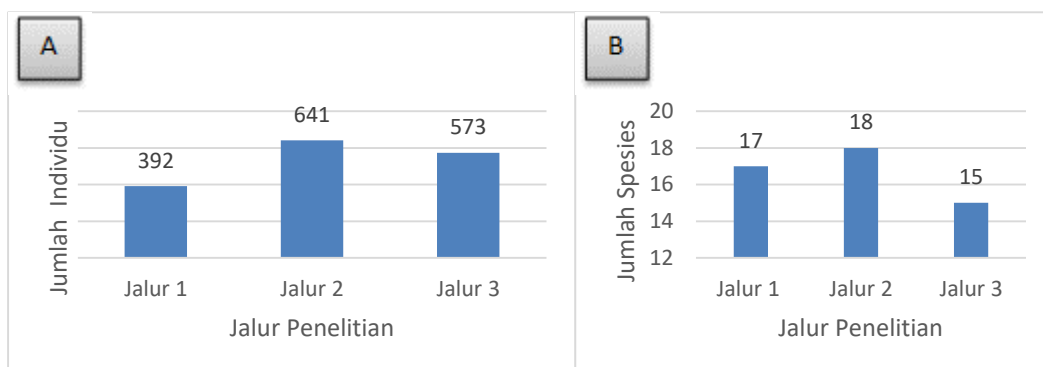
Putri Herlina, 2024

KEANEKARAGAMAN JENIS DAN DISTRIBUSI ANGGREK EPIFIT (ORCHIDACEAE) DI KAWASAN GUNUNG SANGGARA, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Coelegyne miniata* banyak ditemukan, spesies ini mampu tumbuh di berbagai tipe habitat, termasuk area yang lebih lembab maupun kering ini menunjukkan daya adaptasi, ketahanan hidup yang baik, dan dapat bertahan hidup dengan keterbukaan vegetasi. Genus *Coelegyne* mampu beradaptasi dan tumbuh dari dataran rendah hingga hutan pegunungan. Spesies ini umumnya ditemukan di seluruh Jawa pada ketinggian berkisar antara 400-800 mdpl (Comber, 1990). Hal ini memungkinkan disebabkan karena pada lokasi penelitian memberikan kondisi yang sesuai untuk pertumbuhan jenis spesies anggrek ini. Spesies anggrek membutuhkan naungan cahaya yang cukup dan suhu yang sejuk untuk bisa tumbuh dan berkembang.

Jumlah spesies anggrek pada penelitian ini lebih sedikit dari penemuan sebelumnya yaitu Fardhani (2016), namun jumlah individu anggrek pada penelitian ini lebih banyak dari penelitian Fardhani (2016). Pada penelitian Fardhani (2016) menemukan 46 spesies anggrek epifit dengan jumlah 697 individu. Perbedaan jumlah spesies yang ditemukan pada hasil eksplorasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi habitat, luasan habitat yang dieksplorasi, musim berbunga anggrek, lama waktu eksplorasi, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, beberapa anggrek tidak bisa diidentifikasi hingga ke tingkat spesies sehingga hanya teridentifikasi sampai ke tingkat genus. Identifikasi anggrek di lapangan bukan hal yang mudah dilakukan karena pada umumnya dari keragaman jenis yang ditemukan saat di lapangan hanya ada beberapa spesies yang ditemukan dalam keadaan sedang berbunga. Oleh karena itu sangatlah sulit untuk dapat mengidentifikasi sampai tingkat spesies dari seluruh jenis yang ditemukan di lokasi penelitian. Kondisi ini dimungkinkan karena waktu tumbuh anggrek tidak menentu sehingga hanya beberapa anggrek yang berbunga. Menurut Holtum (1965) bahwa bunga anggrek tidak memiliki musim untuk tumbuh dan berbunga. Selain itu, bunga anggrek umumnya tidak terlalu lama dan hanya mekar pada pagi hari. Bunga anggrek juga cepat mengalami kerusakan yang disebabkan oleh binatang maupun angin, sehingga memungkinkan banyak tidak ditemukan bunga anggrek tersebut.



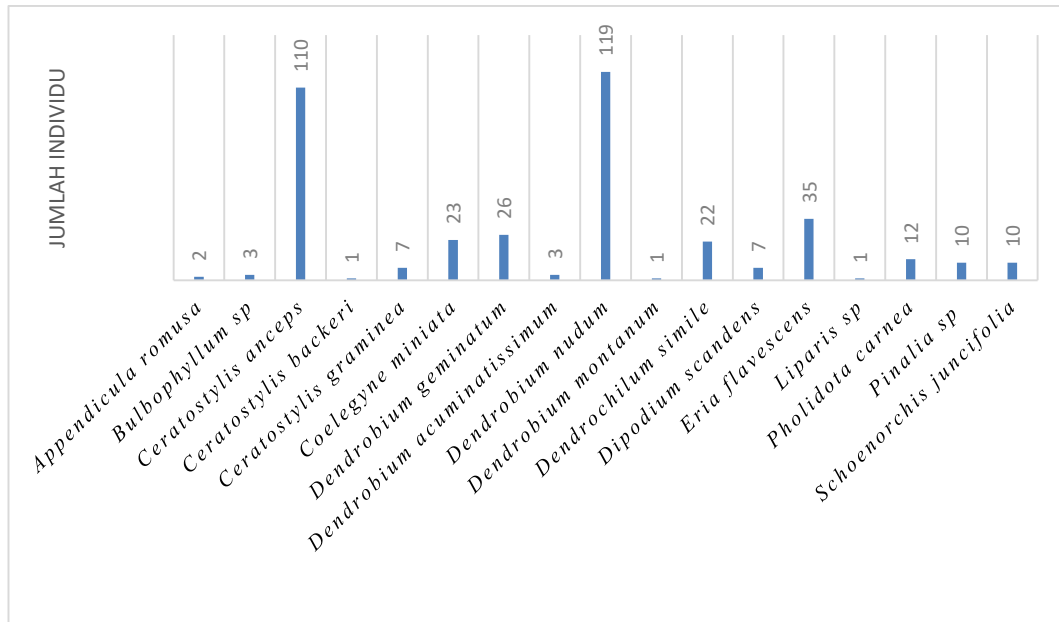
Berdasarkan hasil Gambar 4.2 pada jalur 1 ditemukan 392 individu, jalur 2 sebanyak 641 dan jalur 3 ditemukan sebanyak 573 individu anggrek epifit.

#### Gambar 4. 2 Kelimpahan Anggrek di Ketiga Jalur

a) Berdasarkan Jumlah Individu; b) Berdasarkan Jumlah Spesies

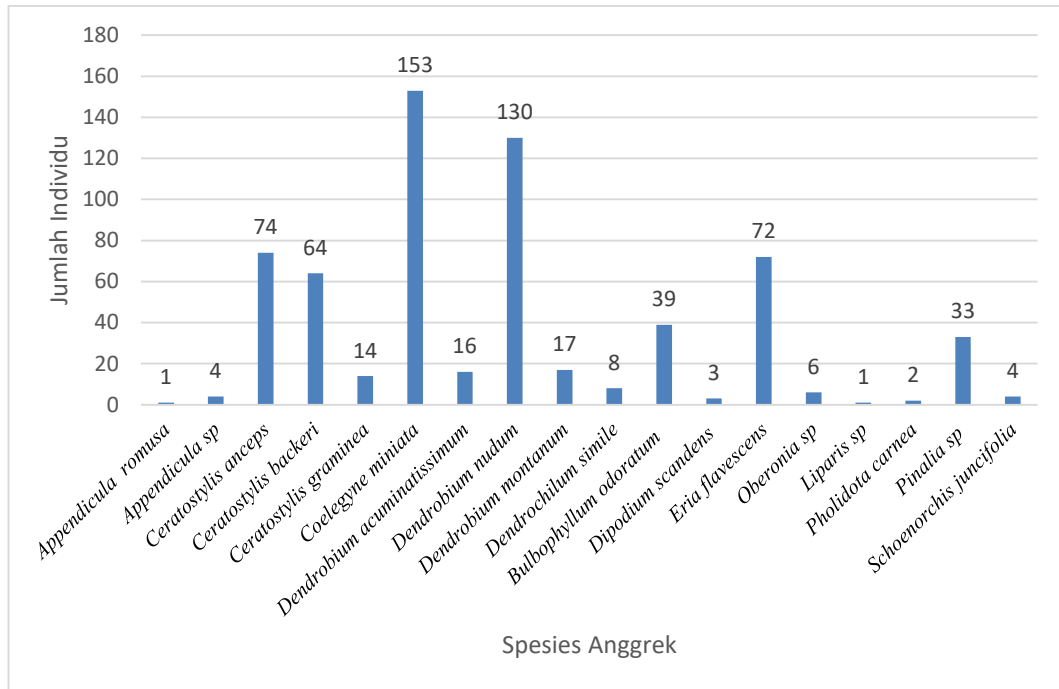
Pada jalur 1 merupakan jalur yang memiliki jumlah anggrek epifit yang paling rendah sedangkan jalur 2 merupakan jalur yang paling banyak ditemukan jumlah individu dan spesies. Anggrek karena pada jalur 2 mendukung atau menjadi habitat anggrek sehingga terdapat keberagaman spesies anggrek, selain itu ketersediaan inang keberadaan pohon inang sesuai untuk anggrek dapat meningkatkan jumlah dan variasi spesies anggrek. Anggrek bersifat epifit dan membutuhkan pohon atau tanaman inang untuk menempel. Jika dihubungkan dengan data abiotik yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa faktor abiotik pada penelitian tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada jumlah individu yang terinventarisasi.

Hasil pengamatan jalur 1 (Gambar 4.3) ditemukan 17 spesies dari 12 genus dan 392 individu anggrek epifit. Anggrek dengan jumlah terbanyak di jalur 1 adalah spesies *Dendrobium nudum*, sebanyak 119 individu dan jumlah individu yang terkecil adalah *Ceratostylis backeri*, *Dendrobium montanum* dan *Liparis sp*, yaitu satu individu. Spesies *Ceratostylis backeri* dan *Dendrobium montanum* hanya ditemukan 1 individu pada jalur 1, sedangkan pada jalur 2 dan 3 ditemukan cukup banyak spesies tersebut.



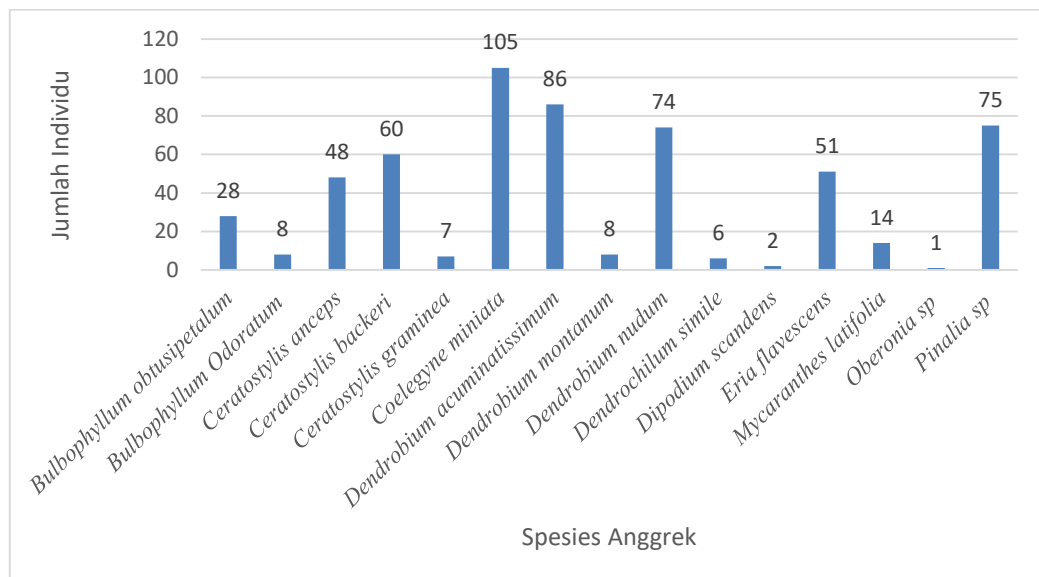
Gambar 4. 3 Kelimpahan Anggrek di Jalur 1

Pada jalur 2 (Gambar 4.4) merupakan jalur yang banyak ditumbuhi anggrek dibandingkan pada jalur 1 dan jalur 3. Pada jalur 2 ditemukan 18 spesies dengan total individu sebanyak 641 individu anggrek epifit. Anggrek dengan jumlah terbanyak di jalur 2 adalah spesies *Coelegyne miniata* sebanyak 153 individu, sedangkan jumlah terkecil adalah spesies *Appendicula romusa* dan *Liparis sp* yaitu hanya 1 individu.



Gambar 4. 4 Kelimpahan Anggrek di Jalur 2

Pada jalur tiga (Gambar 4.5) ditemukan 15 spesies dari 10 genus dengan total 573 individu anggrek. Jenis anggrek terbanyak ditemukan di jalur 3 yaitu *Coelegyne miniata* sebanyak 105 individu, sedangkan jumlah terkecil adalah spesies *Oberonia sp* yaitu hanya 1 individu.



Gambar 4. 5 Kelimpahan Jalur 3



#### 4.2. 1 Jenis Pohon Inang yang Berasosiasi dengan Anggrek

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat 30 jenis pohon yang menjadi tempat tumbuhnya anggrek epifit dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Jenis- Jenis Pohon Inang dan Epifit

No	Pohon Inang	Σ Pohon			Spesies Anggrek Epifit	Σ Anggrek Epifit
		Jalur 1	Jalur 2	Jalur 3		
1	<i>Acer laurinum</i> (Haru bodas)	0	1	0	<i>Ceratostylis anceps</i>	4
					<i>Eria flavescens</i>	2
					<i>Dendrochilum simile</i>	5
2	<i>Acronychia pedunculata</i> (Kayu semindar)	1	1	1	<i>Dendrobium nudum</i>	2
					<i>Bulbohyllum odoratum</i>	12
					<i>Coelegyne miniata</i>	28
					<i>Dendrochilum simile</i>	3
3	<i>Astronia spectabilis</i>	0	0	1	<i>Eria flavescens</i>	42
4	<i>Castanopsis argentea</i> (Saninten)	1	1	1	<i>Bulbohyllum odoratum</i>	1
					<i>Ceratostylis anceps</i>	9
					<i>Coelogyne miniata</i>	26
					<i>Ceratostylis backeri</i>	6
					<i>Dendrobium geminatum</i>	1
					<i>Dendrobium nudum</i>	17
					<i>Eria flavescens</i>	18
					<i>Pinalia sp</i>	10
5	<i>Castanopsis acuminatissima</i> (Kiriung anak)	0	1	1	<i>Ceratostylis backeri</i>	35
					<i>Ceratostylis anceps</i>	
					<i>Coelegyne minata</i>	19
					<i>Dendrobium nudum</i>	6
					<i>Dendrobium acuminatissimum</i>	75
					<i>Dipodium scandens</i>	2
					<i>Eria flavescens</i>	10
					<i>Mycaranthes latifolia</i>	2
					<i>Pinalia sp</i>	3
6	<i>Dacrycarpus imbricatus</i> (Jamuju)	1	1	1	<i>Ceratostylis anceps</i>	33
					<i>Coelegyne minata</i>	22
					<i>Dendrobium nudum</i>	20
					<i>Liparis sp</i>	1
7	<i>Elaeocarpus petiolatus</i> (Pinang punai)	1	0	0	<i>Ceratostylis anceps</i>	3
					<i>Dendrochilum simile</i>	7
					<i>Pinalia sp</i>	3
8	<i>Engelhardia spicata</i> (Kalipapa)	0	1	0	<i>Ceratostylis graminea</i>	6
9		1	0	0	<i>Ceratostylis anceps</i>	3

Putri Herlina, 2024

KEANEKARAGAMAN JENIS DAN DISTRIBUSI ANGGREK EPIFIT (ORCHIDACEAE) DI KAWASAN GUNUNG SANGGARA, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pohon Inang	Σ Pohon			Spesies Anggrek Epifit	Σ Anggrek Epifit
		Jalur 1	Jalur 2	Jalur 3		
	<i>Lithocarpus elegans</i>				<i>Dendrobium nudum</i>	18
					<i>Dendrobium geminatum</i>	8
					<i>Ceratostylis backeri</i>	1
10	<i>Lithocarpus indutus</i> (Pasang baturawa)	1	0	1	<i>Ceratostylis anceps</i>	6
					<i>Dendrobium nudum</i>	20
					<i>Dendrobium geminatum</i>	7
					<i>Eria flavescens</i>	7
					<i>Bulbophyllum odoratum</i>	2
11	<i>Lithocarpus sundaicus</i> (Pasang kapas)	1	1	0	<i>Coelogyne miniata</i>	18
					<i>Dendrobium nudum</i>	4
					<i>Dendrobium geminatum</i>	6
					<i>Schoenorchis juncifolia</i>	2
					<i>Appendicula romusa</i>	1
12	<i>Litsea sp</i> (Adem ati)	0	1	0	<i>Bulbophyllum odoratum</i>	6
					<i>Liparis sp</i>	1
13	<i>Macaranga denticulata</i> (Walih upik)	1	0	0	<i>Ceratostylis anceps</i>	3
					<i>Bulbophyllum sp</i>	3
14	<i>Macropanax dispermus</i> (Pampung)	1	0	0	<i>Ceratostylis anceps</i>	18
					<i>Ceratostylis graminea</i>	5
					<i>Pholidota carnea</i>	3
15	<i>Machilus rimosa</i> (Huru leuleus)	0	1	0	<i>Dendrobium nudum</i>	8
16	<i>Magnolia sumatrana</i> (Campaka bodas)	0	0	1	<i>Pinalia sp</i>	15
17	<i>Neolitsea javanica</i> (Ki hiur)	1	1	1	<i>Bolbophyllum odoratum</i>	18
					<i>Coelogyne miniata</i>	29
					<i>Ceratostylis backeri</i>	23
					<i>Ceratostylis anceps</i>	46
					<i>Dendrobium acuminatissimum</i>	3
					<i>Dendrobium montanum</i>	8
					<i>Dendrobium nudum</i>	15
					<i>Dendrochilum simile</i>	11
					<i>Eria flavescens</i>	14
					<i>Pinalia sp</i>	47
<i>Oberonia sp</i>	5					

No	Pohon Inang	Σ Pohon			Spesies Anggrek Epifit	Σ Anggrek Epifit
		Jalur 1	Jalur 2	Jalur 3		
18	<i>Olea javanica</i> (Ki ranca)	0	1	0	<i>Bulbophyllum odoratum</i>	1
					<i>Dendrobium acuminatissimum</i>	2
					<i>Dendrobium montanum</i>	3
19	<i>Podocarpus neriifolius</i> (Ki-putri)	1	1	1	<i>Appendicula romusa</i>	2
					<i>Appendicula sp</i>	5
					<i>Ceratostylis anceps</i>	3
					<i>Dendrobium acuminatissimum</i>	2
					<i>Dendrobium nudum</i>	73
20	<i>Pyrenaria serrata</i> (Ki jeruk)	1	0	0	<i>Bulbophyllum angustifolium</i>	3
					<i>Dendrochilum simile</i>	4
21	<i>Platea excelsa</i> (Gempel)	0	1	1	<i>Eria flavescens</i>	31
					<i>Coelegyne miniata</i>	22
					<i>Ceratostylis backeri</i>	13
					<i>Pinalia sp</i>	8
22	<i>Psydrax dicoccos</i> (Ki Curuluk)	0	1	1	<i>Dendrobium montanum</i>	3
					<i>Dendrobium nudum</i>	1
					<i>Dipodium scandens</i>	3
23	<i>Polyalthia sp</i> (Glodokan)	0	1	1	<i>Pinalia sp</i>	2
24	<i>Saurauia pendula</i> (Kileho)	1	0	0	<i>Dendrobium nudum</i>	3
					<i>Pholidota carnea</i>	9
25	<i>Schima wallichii</i> (Puspa)	1	1	1	<i>Bulbophyllum odoratum</i>	6
					<i>Bulbophyllum obtusipetalum</i>	28
					<i>Ceratostylis anceps</i>	51
					<i>Ceratostylis backeri</i>	32
					<i>Coelogyne miniata</i>	110
					<i>Ceratostylis graminea</i>	17
					<i>Dendrobium acuminatissimum</i>	11
					<i>Dendrobium montanum</i>	5
					<i>Dendrobium nudum</i>	103
					<i>Dipodium scandens</i>	7
					<i>Dendrochilum simile</i>	6
<i>Eria flavescens</i>	34					
<i>Schoenorchis juncifolia</i>	9					

Putri Herlina, 2024

KEANEKARAGAMAN JENIS DAN DISTRIBUSI ANGGREK EPIFIT (ORCHIDACEAE) DI KAWASAN GUNUNG SANGGARA, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pohon Inang	Σ Pohon			Spesies Anggrek Epifit	Σ Anggrek Epifit
		Jalur 1	Jalur 2	Jalur 3		
					<i>Oberonia sp</i>	2
					<i>Pholidota carnea</i>	2
					<i>Mycaranthes latifolia</i>	12
					<i>Pinalia sp</i>	10
26	<i>Sloanea sigun</i> (Beleketebe)	1	1	0	<i>Ceratostylis anceps</i>	5
					<i>Ceratostylis backeri</i>	1
					<i>Schoenorchis juncifolia</i>	3
27	<i>Symplocos fasciculata</i> (Jirak bodas)	1	0	1	<i>Ceratostylis anceps</i>	3
					<i>Coelogyne miniata</i>	1
					<i>Schoenorchis juncifolia</i>	3
28	<i>Syzygium sp</i> (Ki tembaga)	1	1	0	<i>Dendrobium montanum</i>	1
					<i>Dendrochilum simile</i>	1
					<i>Bulbophyllum odoratum</i>	10
					<i>Dendrobium nudum</i>	4
29	<i>Syzygium cerasiforme</i> (Salam)	0	1	1	<i>Dendrobium acuminatissimum</i>	12
					<i>Dendrobium nudum</i>	13
					<i>Ceratostylis backeri</i>	14
					<i>Bulbophyllum odoratum</i>	3
					<i>Pinalia sp</i>	21
30	<i>Turpinia sphaerocarpa</i> (Ki bancet)	1	1	0	<i>Dendrobium nudum</i>	8
Total		18	20	15		1606

Selain parameter lingkungan, habitat anggrek juga dipengaruhi oleh adanya pohon inang. Pohon yang mampu menjadi inang atau tempat tumbuh anggrek adalah pohon dengan kriteria di antaranya memiliki kulit tebal dengan permukaan yang kasar (terlihat terkelupas), basah, lembab, dan berlumut. Pohon inang merupakan salah satu kebutuhan medasar bagi anggrek epifit untuk mendapatkan cahaya dan sirkulasi udara yang baik (Murtiningsih dkk, 2016).

Berdasarkan hasil pada jalur satu ditemukan 18 pohon inang anggrek epifit yaitu: *Acronychia pedunculata*, *Castanopsis argentea*, *Dacrycarpus imbricatus*, *Elaeocarpus petiolatus*, *Lithocarpus elegans*, *Lithocarpus indutus*, *Lithocarpus sundaicus*, *Macaranga denticulata*, *Macropanax dispermus*, *Neolitsea Javanica*, *Podocarpus neriifolius*, *Pyrenaria serrata*, *Saurauia pendula*, *Schima wallichii*,

Putri Herlina, 2024

KEANEKARAGAMAN JENIS DAN DISTRIBUSI ANGGREK EPIFIT (ORCHIDACEAE) DI KAWASAN GUNUNG SANGGARA, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Sloanea sigun*, *Symplocos fasciculata*, *Syzygium sp*, dan *Turpinia sphaerocarpa*. Pada jalur dua ditemukan 20 pohon inang anggrek epifit yaitu: *Acronychia pedunculata*, *Acer laurinum*, *Castanopsis argentea*, *Castanopsis acuminatissima*, *Dacrycarpus imbricatus*, *Engelhardia spicata*, *Lithocarpus sundaicus*, *Litsea sp*, *Machilus rimosa*, *Olea javanica*, *Neolitsea Javanica*, *Platea excelsa*, *Podocarpus neriifolius*, *Psydrax dicocos*, *Schima wallichii*, *Sloanea sigun*, *Symplocos fasciculata*, *Syzygium sp*, *Syzygium cerasiforme*, dan *Turpinia sphaerocarpa*. Pada jalur 3 ditemukan 15 pohon inang anggrek epifit yaitu: *Acronychia pedunculata*, *Astronia spectabilis*, *Castanopsis argentea*, *Castanopsis acuminatissima*, *Dacrycarpus imbricatus*, *Lithocarpus indutus*, *Magnolia sumatrana*, *Neolitsea Javanica*, *Podocarpus neriifolius*, *Psydrax dicocos*, *Platea excelsa*, *Schima wallichii*, *Syzygium cerasiforme*, dan *Symplocos fasciculata*.

Berdasarkan jumlah pohon inang yang tumbuh di kawasan Gunung Sanggara bahwa pohon *S. Wallichii* merupakan jenis pohon yang melimpah dibandingkan dengan pohon lain, sehingga hal tersebut mempengaruhi jumlah spesies anggrek epifit yang menempel pada pohon tersebut. Diketahui bahwa pohon *S. Wallichii* adalah pohon inang dengan jumlah anggrek tertinggi, yakni sebanyak 17 spesies anggrek epifit tumbuh pada pohon puspa. Pada pohon *S. Wallichii* hampir seluruh spesies anggrek menempel pada pohon ini. Penelitian Fardhani (2016) menyebutkan juga bahwa pohon puspa *S. Wallichii* didiami paling banyak anggrek dilokasi penelitian. Jumlah spesies di penelitian ini yang mendiami pohon puspa lebih sedikit dari penelitian Fardani dkkk (2015). Hal ini terjadi karena penelitian sebelumnya terfokuskan pada pohon puspa sehingga intensitas sampling pohonnya lebih luas. Banyaknya jenis anggrek epifit yang mendiami pohon *S. Wallichii* di duga karena karena memiliki karakteristik struktural yang mencakup ketinggian pohon, diameter batang yang besar, banyak cabang, kulit batang yang tebal, bersisik, dan cenderung retak-retak. Sebagian besar anggrek menempel pada pohon puspa, karena jumlah pohon ini paling banyak terdapat di lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian Yaman (2009) menyatakan bahwa kehadiran berbagai jenis anggrek disebabkan oleh tekstur batang pohon inang yang memiliki permukaan yang datar, kasar, dan mengalami sedikit retakan, sehingga banyak

partikel debu menempel pada permukaan batang. Debu ini akan mengumpul dan kemudian terkena air hujan, menyebabkan batang pohon menjadi lembab. Kondisi kelembaban seperti ini menciptakan lingkungan yang cocok untuk pertumbuhan anggrek epifit. Kondisi ini memungkinkan terjadinya penempukan bahan organik, humus, penyimpanan nutrisi dan air, yang secara efektif mendukung anggrek epifit untuk melekat dan tumbuh pada pohon tersebut. Anggrek epifit hidup pada pohon yang sudah tua dengan permukaan batang yang bersisik akan berbeda karakteristiknya dengan epifit yang hidup pada pohon yang masih muda dengan permukaan batang yang licin (Ewusie, 1990 : 298-299).

Menurut Gunawan (2000) anggrek epifit bernapas dan menyerap nutrisi melalui akar yang memiliki sifat yang lunak dan mudah patah, dengan ujungnya berujung runcing. Terdapat kemungkinan bahwa pohon yang memiliki kulit yang tebal dan lembab dapat menyediakan kadar bahan organik yang mencukupi untuk mendukung kelangsungan hidup anggrek epifit. Selain itu, kulit yang kasar dan lembab pada pohon juga dapat mempermudah akar anggrek yang rentan patah dan lembut untuk melekat pada batang pohon.

Pohon inang yang paling sedikit berasosiasi dengan anggrek epifit adalah *Acronychia pedunculata*, *Macaranga denticulata*, *Engelhardia spicata*, *Lithocarpus sundaicus*, *Litsea sp*, *Machilus rimosa*, *Turpinia sphaerocarpa* dengan rata-rata satu spesies epifit persatu spesies pohon. Hal ini disebabkan oleh bentuk struktur batang yang cenderung terdiri dari batang utama yang tegak lurus dengan batang-batang yang kecil mendatar dan permukaan batang yang halus dan licin sehingga kurang memungkinkan serasah dapat tertimbun, air, zat hara dan nutrisi yang dapat memenuhi kebutuhan pertumbuhan epifit dan menempel kokoh pada batang pohon tersebut.

Menurut Sujalu (2008), menyatakan bahwa faktor fisik utama kondisi dan morfologi pohon menentukan kehadiran epifit pada suatu pohon inang. Kemungkinan paling banyak berasosiasi dengan epifit adalah pohon inang berdiameter besar, banyaknya epifit yang berasosiasi dengan suatu jenis pohon inang erat kaitannya dengan diameter batang. Namun, tidak semua kondisi pohon yang berdiameter besar dapat memenuhi kebutuhan anggrek epifit. Pohon dengan

berdiameter yang besar juga sering kali tidak menjadi tempat bagi anggrek epifit, karena tajuknya rentang dengan kerusakan, layu atau sudah gundul.

Berdasarkan hasil tidak ada preferensi jenis anggrek dengan pohon karena satu spesies anggrek dapat hidup pada satu atau beberapa jenis pohon inang. Pada penelitian ini, anggrek yang paling banyak ditemukan pada banyak jenis pohon inang adalah *Dendrobium nudum*. Dari 29 jenis pohon inang, terdapat 18 jenis pohon inang yang ditumbuhi *Dendrobium nudum*. Hal ini menunjukkan bahwa *Dendrobium nudum* mudah beradaptasi terhadap banyak jenis pohon inang. Selain Pustaka, spesies *Ceratostylis anceps*, *Pinalia sp*, *Dendrochilum simile*, *Dendrobium montanum* dan *Oberonia sp* dijumpai tumbuh pada pohon *Neolitsea Javanica*.

#### **4.3 Keanekaragaman Anggrek di Kawasan Gunung Sanggara**

Total terdapat 22 spesies dengan jumlah total 1606 individu yang ditemukan di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan indeks keanekaragaman spesies anggrek epifit *Shannon-Winner* ( $H'$ ) terhadap tumbuhan anggrek epifit pada kawasan Gunung Sanggara menunjukkan tingkat keanekaragaman jenis anggrek epifit yaitu 2,3 yang tergolong sedang (medium). Nilai keanekaragaman pada penelitian ini lebih rendah dengan penelitian Fardhani (2016), yaitu 2,7 dengan kategori sedang.

Perbedaan kondisi menyebabkan terjadinya perbedaan jumlah spesies anggrek yang juga akan mempengaruhi keanekaragaman jenis anggrek di area penelitian. Menurut Napitupulu (1997) dengan mengetahui nilai keanekaragaman jenis anggrek dapat menjadi salah satu indikator terhadap kondisi suatu kawasan hutan apakah hutan tersebut masih baik atau buruk kawasan hutan yang akan diteliti, karena ditandai dengan adanya tegakan vegetasi pohon-pohon besar yang menjadi habitat alami anggrek epifit yang tidak dapat tergantikan oleh unsur-unsur lainnya maupun bagi anggrek terrestrial yang sebagian besar hidupnya memerlukan naungan. Keanekaragaman jenis anggrek, baik yang bersifat epifit maupun terrestrial akan berkaitan erat dengan persebaran geografinya. Menurut Chikmawati (1994) faktor-faktor yang mempengaruhi sebaran setiap jenis, diantaranya kebutuhan sinar matahari, kelembaban (kebasahan), ketinggian tempat, kemampuan beradaptasi setiap jenis dan vegetasi di sekitarnya, juga iklim mikro yang dapat menentukan kesintasan tumbuhan anggrek.

Tutupan kanopi berpengaruh terhadap faktor abiotik dan faktor abiotik berperang penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anggrek, perbedaan faktor abiotik di setiap jalur pengamatan akan mempengaruhi kepada nilai indeks keanekaragaman. Loveless (1989) menyatakan bahwa suatu tumbuhan dapat tumbuh dan berkembang biak dengan baik bila kebutuhan fisiologinya terpenuhi dan lingkungan yang menyediakannya. Oleh karena itu, setiap tumbuhan mempunyai kisaran toleransi tertentu terhadap kondisi di sekitarnya. Beberapa anggrek dengan tingkat pertumbuhan yang merata di setiap jalur pengamatan memiliki karakter dan spesifikasi yang berbeda dari anggrek lainnya.

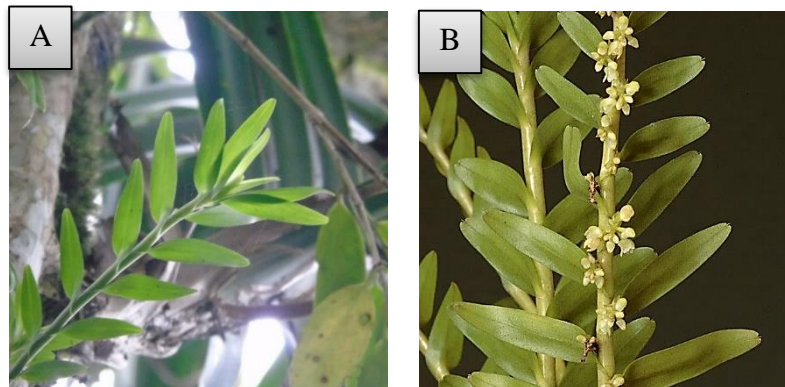
Hasil tanaman anggrek yang terinventarisasi diidentifikasi lebih lanjut dengan menggunakan buku “Jenis-jenis Anggrek Taman Nasional Gunung Halimun” dan “Tumbuhan Pegunungan Jawa”. Berikut adalah klasifikasi dan deskripsi seluruh jenis anggrek epifit yang ditemukan di Gunung Sanggara:

1. *Appendicula sp.*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Appendicula sp* (Gambar 4.6) memiliki ciri yaitu: habitus epifit, monopodial, tidak terdapat umbi semu (pseudobulb). Batang warna putih, panjang batang 6 cm, bentuk batang bulat, arah tumbuh batang menggantung. Daun berwarna hijau, daun berbentuk lanset, ujung daun berlekuk dua, melebar di setengah bagian pangkal dan ujungnya menyempit. Panjang daun 7 cm. Klasifikasi dari anggrek *Appendicula sp* sebagai berikut:

Regnum	: Plantea
Divisio	: Magnoliophyta
Classis	: Liliopsida
Ordo	: Orchidales
Familia	: Orchidaceae
Genus	: <i>Appendicula</i>
Species	: <i>Appendicula sp</i>





Gambar 4. 6 *Appendicula sp. a.* a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Penelitian, 2023) b. Pustaka (Sumber: A. Schuitemen, 2022)

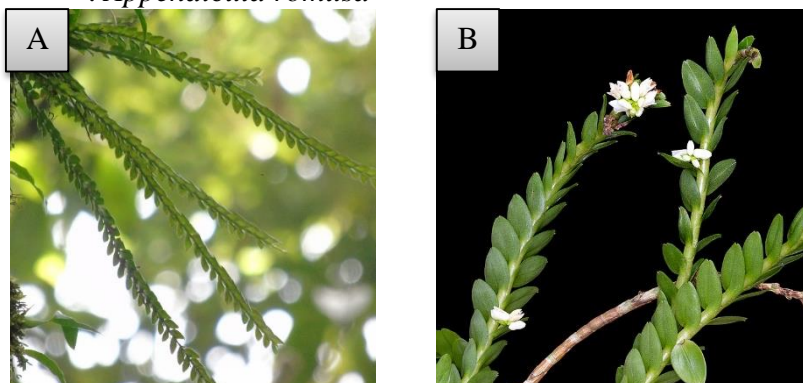
Menurut Kusumawati (2015), *Appendicula sp* memiliki ciri mahkota bunga berwarna putih dan bibir bunga berwarna putih bagian ujungnya runcing, namun spesimen yang ditemukan tidak ada bunganya. *Appendicula* memiliki karakteristik daun yang memipih menghadap ke atas terdiri dari dua garis yang rapat (Siregar dkk, 2009).

## 2. *Appendicula romusa*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Appendicula romusa* (Gambar 4.7) memiliki ciri yaitu: habitus epifit, batang bercabang banyak, menjuntai, panjang berkisar sampai 60 cm, daunnya berbentuk oblong-ovate dengan kisaran panjang x lebar (1-2 x 0,5 mm), daun sangat pendek, daunnya terdapat dua baris, perbungaan sangat pendek, bunga tunggal di ujung atau ruas batang, Sepal median *ovate*, ujung meruncing. Klasifikasi dari anggrek *Appendicula romusa* sebagai berikut:

Regnum	: Plantea
Divisio	: Magnoliophyta
Classis	: Liliopsida
Ordo	: Orchidales
Familia	: Orchidaceae
Genus	: <i>Appendicula</i>

Species : *Appendicula romusa*



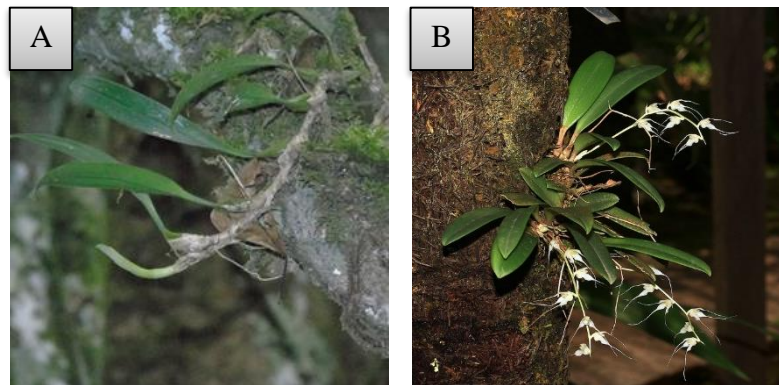
Gambar 4. 7 *Appendicula romusa* a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: Frankie Handoyono, 2006)

Menurut Puspitaningtyas, dkk (2003) bunganya berwarna putih-unggu dan hidup di hutan primer pada ketinggian 800-1.000 mdpl.

### 3. *Bulbophyllum sp*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Bulbophyllum sp* (Gambar 4.8) memiliki ciri yaitu: habitus epifit, batang Simpodial, umbi semu berdaun satu. Daun umumnya sangat tebal, ukurannya beragam. namun spesimen yang ditemukan tidak ada bunganya. perbungaan satu atau lebih, susunan beragam, jumlah bunga satu atau lebih. Klasifikasi dari anggrek *Bulbophyllum sp* sebagai berikut:

Regnum	: Plantea
Divisio	: Magnoliophyta
Classis	: Liliopsida
Ordo	: Orchidales
Familia	: Orchidaceae
Genus	: <i>Bulbophyllum</i>
Species	: <i>Bulbophyllum sp</i>



Gambar 4. 8 *Bulbophyllum sp.* a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: Tom Ballinger, 2009)

Menurut Siregar, dkk (2005) Ciri khususnya memiliki satu bulb dan satu daun yang berdaging. Bentuk daun yang licin dan ujung yang berbentuk opal bulat, dan meruncing.

#### 4. *Bulbophyllum obtusipetalum*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Bulbophyllum obtusipetalum* (Gambar 4.9) memiliki ciri yaitu: habitus epifit, batang simpodial, daunnya panjang, menggalah, menjalar, tegak, berakar perekat, pseudobulb tidak berkembang. Satu helai daun pada setiap batang. Daun panjang sekitar 15-24 cm, lebar 3-4,5 cm. Rimpang merayap, bercabang, jarak anantara bunga 2-4 cm. Klasifikasi dari anggrek *Bulbophyllum obtusipetalum* sebagai berikut:

Regnum : Plantea  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Orchidales  
 Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Bulbophyllum*  
 Species : *Bulbophyllum obtusipetalum*

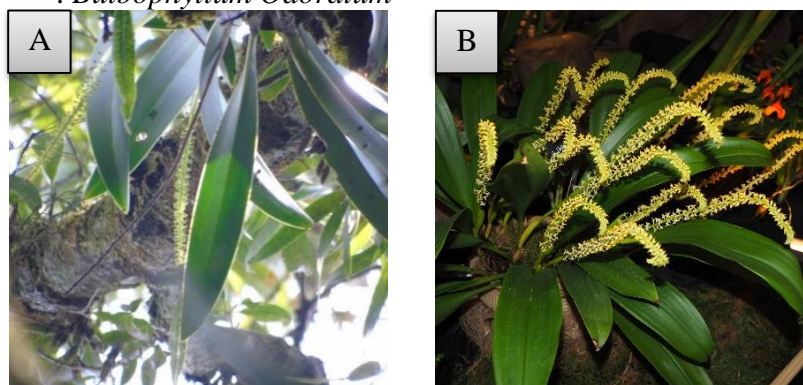


Gambar 4. 9 *Bulbophyllum obtusipetalum*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: J B Comber, 2008)

##### 5. *Bulbophyllum Odoratum*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Bulbophyllum Odoratum* (Gambar 4.10) memiliki ciri yaitu: habitus epifit, rimpang: menjalar dan panjang. Umumnya jenis ini tumbuh bergerombol sebagai epifit. Daunnya tebal. Umumnya tumbuh di hutan pada ketinggian 700-1.800 m dpl. Klasifikasi dari anggrek *Bulbophyllum Odoratum* sebagai berikut:

Regnum : Plantea  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Orchidales  
 Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Bulbophyllum*  
 Species : *Bulbophyllum Odoratum*



Gambar 4. 10 *Bulbophyllum Odoratum*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: Royal Botanic Gardens Kew, 2017)

## 6. *Ceratostylis anceps*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Ceratostylis anceps* (Gambar 4.11) memiliki ciri yaitu: habitus epifit, karakteristik tipe pertumbuhannya simpodial, rimpang memanjang, menggantung, bercabang panjang sampai 60 cm, dengan dua baris daun gagang. Daunnya tebal dan kaku, ujung daun tumpul, pangkal daun runcing, tepi daun rata, dan permukaannya mengkilap. Anggrek ini termasuk anggrek endemik Jawa. Tumbuh di hutan primer pada ketinggian 1.000-2.000 mdpl. Klasifikasi dari anggrek *Ceratostylis anceps* sebagai berikut:

Regnum : Plantae  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Orchidales  
 Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Ceratostylis*  
 Species : *Ceratostylis anceps*



Gambar 4. 11 *Ceratostylis anceps*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi pribadi, 2023) b. Pustaka (Sumber: Orchidaceae, 2017)

## 7. *Ceratostylis Backeri*

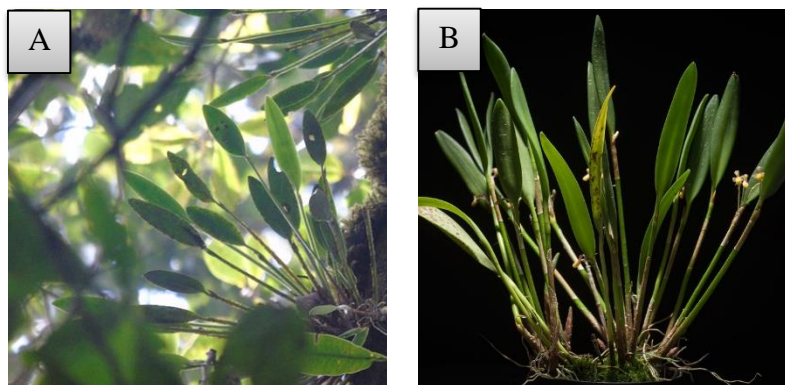
Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan anggrek *Ceratostylis backeri* (Gambar 4.12) memiliki ciri yaitu: Epifit, batang seluruhnya tertutup pelepah daun, panjang 2-14 cm, pipih. Salah satu anggrek endemik Jawa, kelopak kuning, sering berbintik merah muda, Tumbuh di hutan pada ketinggian 1.500-2.470 mdpl. Klasifikasi dari anggrek *Ceratostylis backeri* sebagai berikut:

Regnum : Plantae  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Orchidales  
 Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Ceratostylis*  
 Species : *Ceratostylis backeri*

Putri Herlina, 2024

KEANEKARAGAMAN JENIS DAN DISTRIBUSI ANGGREK EPIFIT (ORCHIDACEAE) DI KAWASAN GUNUNG SANGGARA, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 4. 12 *Ceratostylis Backeri*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: Motohiro Sunouchi,2018)

#### 8. *Ceratostylis gramine*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Ceratostylis gramine* (Gambar 4.13) memiliki ciri yaitu: Epifit, simpodial, rimpang: panjang bagian yang muda tertutup lembaran pelepah daun yang menyirip. Batang: tumbuh di setiap jarak  $\pm 4$ cm batang silindris terletak saling berdekatan, dan berwarna hijau, tertutup pelepah daun berwarna coklat. Daun lonjong menyempit, tebal, kaku, ujung runcing. Perbungaan berbunga tunggal, panjang tangkai  $\pm 2$  cm. Tumbuh di hutan primer pada ketinggian 800-2.600 mdpl. Klasifikasi dari anggrek *Ceratostylis gramine* sebagai berikut:

Regnum	: Plantea
Divisio	: Magnoliophyta
Classis	: Liliopsida
Ordo	: Orchidales
Familia	: Orchidaceae
Genus	: <i>Ceratostylis</i>
Species	: <i>Ceratostylis gramine</i>



Gambar 4. 13 *Ceratostylis gramine*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: Comber, 2002)

#### 9. *Coelegyne miniata*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Coelegyne miniata* (Gambar 4.14) memiliki ciri yaitu: epifit, sistem pertumbuhan batangnya simpodial, pseudobulb berwarna merah, bulat telur, permukaan halus setiap umbi semu berdaun dua helai. Daun melanset berukuran kecil, permukaan atas mengkilap, perbungaan tumbuh dari tunas, bunga berwarna merah jingga terang. Klasifikasi dari anggrek *Coelegyne miniata* sebagai berikut:

Regnum : Plantea  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Orchidales  
 Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Coelegyne*  
 Species : *Coelegyne miniata*

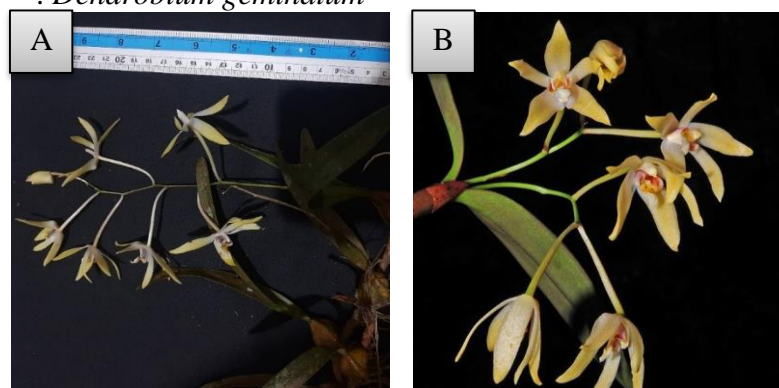


Gambar 4. 14 *Coelegyne miniata*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: Orchid Roots, Tanpa tahun)

### 10. *Dendrobium geminatum*

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan anggrek *Dendrobium geminatum* (Gambar 4.15) memiliki ciri yaitu: epifit, rimpang panjang menjalar, pseudobulb oval, daun berbentuk bulat telur-elips, bunga berwarna putih dengan variasi pada bagian tepi atau bibir bunga berwarna kekuningan. Ditemukan di hutan pengunungan pada ketinggian 2.000 mdpl. Klasifikasi dari anggrek *Dendrobium geminatum* sebagai berikut:

Regnum : Plantae  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Orchidales  
 Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Dendrobium*  
 Species : *Dendrobium geminatum*



Gambar 4. 15 *Dendrobium geminatum*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: Frankie Handoyo, 2006)

### 11. *Dendrobium acuminatissimum*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Dendrobium acuminatissimum* (Gambar 4.16) memiliki ciri yaitu: anggrek epifit. Batang panjang mencapai  $\pm 1$ m, tegak kemudian menjurai. Daun: duduk, tipis seperti rumput, ujungnya terbelah dan runcing. Perbungaan tangkai pendek, jumlah bunga dua kuntum, bersilang. Bunga: putih, garis tengah  $\pm 6$  cm; kelopak melanset. Tumbuh di hutan dengan ketinggian 100-1000 mdpl. Klasifikasi dari anggrek *Dendrobium acuminatissimum* sebagai berikut:

Regnum : Plantae  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Orchidales

Putri Herlina, 2024

KEANEKARAGAMAN JENIS DAN DISTRIBUSI ANGGREK EPIFIT (ORCHIDACEAE) DI KAWASAN GUNUNG SANGGARA, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Dendrobium*  
 Species : *Dendrobium acuminatissimum*

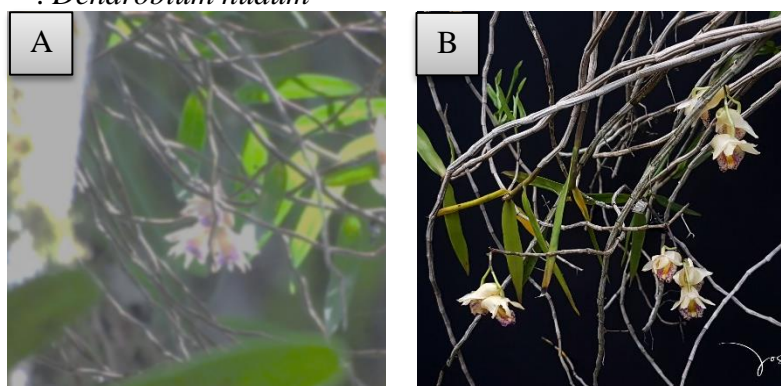


Gambar 4. 16 *Dendrobium acuminatissimum*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: Vincent, 2009)

## 12. *Dendrobium nudum*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Dendrobium nudum* (Gambar 4.17) memiliki ciri yaitu: epifit, daunnya berukuran kecil, perbungaan, bunga berukuran besar 2 cm warna putih menyala bersih, dapat ditemukan pada ketinggian antara 1200 hingga 2000 meter di atas permukaan laut. Klasifikasi dari anggrek *Dendrobium nudum* sebagai berikut:

Regnum : Plantea  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Orchidales  
 Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Dendrobium*  
 Species : *Dendrobium nudum*

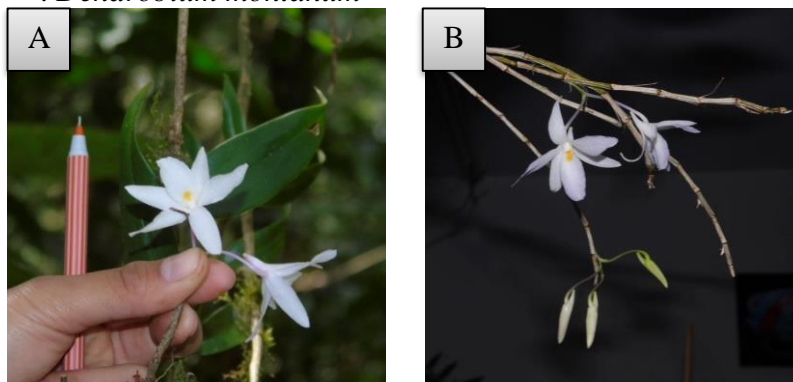


Gambar 4. 17 *Dendrobium nudum*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: Orchid Roots, 2020)

### 13. *Dendrobium montanum*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Dendrobium montanum* (Gambar 4.18) memiliki ciri yaitu: epifit, ramping, perbungaan banyaknya muncul pada batang bagian atas, bunga berwarna putih, seringkali sedikit berwarna violet, dengan warna bercak kuning pada bagian atas dasar bibir bunga, bunga berukuran sekitar 3,5 cm. Klasifikasi dari anggrek *Dendrobium montanum* sebagai berikut:

Regnum : Plantea  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Orchidales  
 Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Dendrobium*  
 Species : *Dendrobium montanum*



Gambar 4. 18 *Dendrobium montanum*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: Orchid Roots, Tanpa tahun)

### 14. *Dendrochilum simile*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Dendrochilum simile* (Gambar 4.19) memiliki ciri yaitu: epifit, simpodial. Akar rimpang menjalar dengan umbi semu. Umbi semu membulat telur, permukaannya halus, tumbuh sangat rapat pada rimpang, panjang  $\pm 3,5$  cm. Daun: lanset-memanjang, mencapai panjang  $\pm 30$  cm; panjang tangkai  $\pm 8$  cm. Perbungaan: panjang mencapai  $\pm 40$  cm. Hidup di pegunungan dan di hutan primer pada ketinggian 1.000-1.650 mdpl. Klasifikasi dari anggrek *Dendrochilum simile* sebagai berikut:

Regnum : Plantea  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida

Putri Herlina, 2024

KEANEKARAGAMAN JENIS DAN DISTRIBUSI ANGGREK EPIFIT (ORCHIDACEAE) DI KAWASAN GUNUNG SANGGARA, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ordo : Orchidales  
 Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Dendrochilum*  
 Species : *Dendrochilum simile*



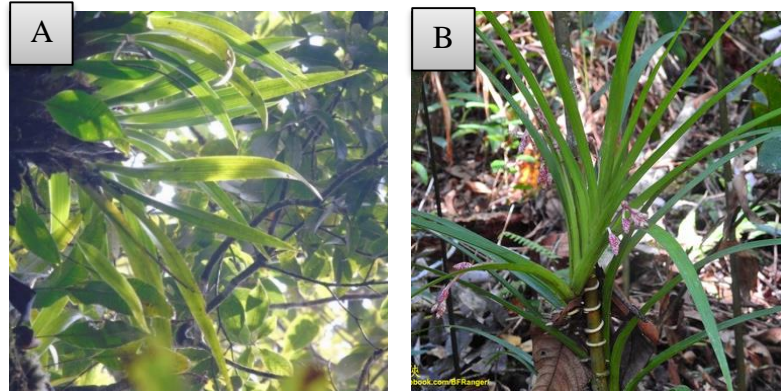
Gambar 4. 19 *Dendrochilum simile*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Pribadi, 2023) b. Pustaka (Sumber: Conservatory of Flower, 2019)

#### 15. *Dipodium scandens*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Dipodium scandens* (Gambar 4.20) memiliki ciri yaitu: habitus epifit, batang tertutup rapat oleh pelepahan daun, daunnya mirip seperti pandan, melengkung ke luar, urat daun tampak jelas memanjang dari pangkal ke ujung,  $\pm 25 \times 3$  cm, potongan melintang berbentuk V. Perbungaan tumbuh dari ketiak daun, panjang mencapai 15(-40) cm, setiap perbungaan 4-18 bunga. Hidup di hutan pada ketinggian 300-1.300 mdpl.

Klasifikasi dari anggrek *Dipodium scandens* sebagai berikut:

Regnum : Plantae  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Orchidales  
 Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Dipodium*  
 Species : *Dipodium scandens*

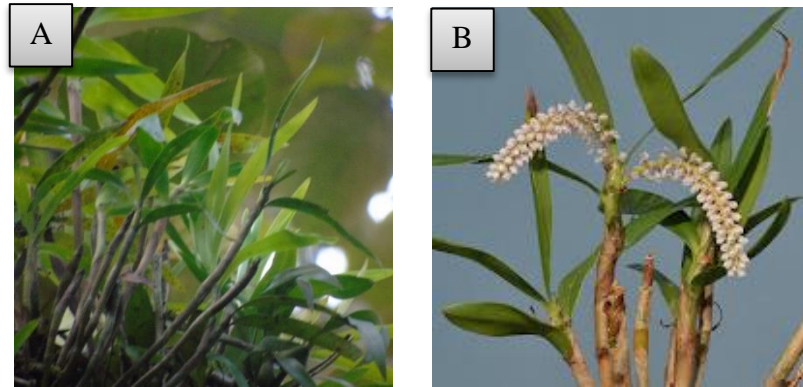


Gambar 4. 20 *Dipodium scandens*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) ) b. Pustaka (Sumber: Kinmatsu, 2018)

#### 16. *Eria flavescens*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Eria flavescens* (Gambar 4.21) memiliki ciri yaitu: Umbi semu menggalah, 10-12 cm panjang dengan garis tengah 1-2 cm, bagian pangkal lebih tebal, berdaun 2-4 helai. Daun: melonjong panjang, mengecil kearah kedua ujungnya, ujung runcing. Perbungaan: tumbuh di dekat ujung yang berdaun, tandan, lateral, 1-3 tangakai, panjang 10-15 cm, tertutup bulu coklat; rakhila panjang 5-8 cm, jumlah bunga 10-20. Hidup di hutan pada ketinggian 1.200- 2.100 mdpl. Klasifikasi dari anggrek *Eria flavescens* sebagai berikut:

Regnum	: Plantea
Divisio	: Magnoliophyta
Classis	: Liliopsida
Ordo	: Orchidales
Familia	: Orchidaceae
Genus	: <i>Eria</i>
Species	: <i>Eria flavescens</i>

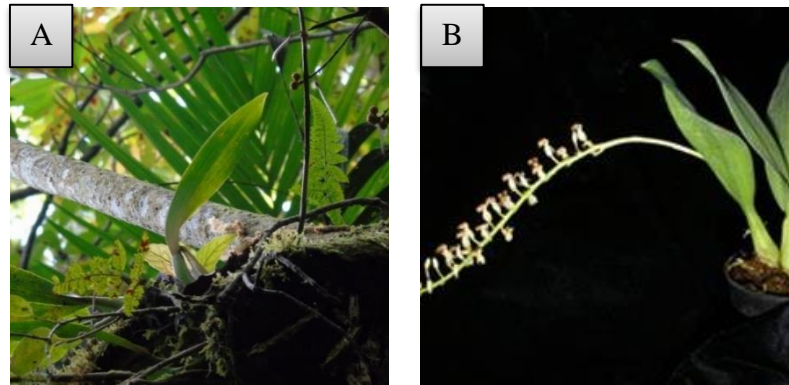


Gambar 4. 21 *Eria flavescens*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: Orchidspecies, 2017)

### 17. *Liparis sp*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Liparis sp* (Gambar 4.22) memiliki ciri yaitu: mempunyai daun yang besar. Panjang dari daunnya sendiri mencapai 1-1,5 meter dan lebarnya mencapai 15-20 cm. Batang sangat panjang bisa menyamai panjang dari daun. Berbentuk tipis dan tumbuh satu bunga di terminal batang. Untuk ukuran panjang daunnya sendiri berkisar antar 10-28 cm dan lebar daun berkisar diantara 1-3 cm, daun berwarna hijau tua seperti daun ilalang (Holttum, 1972). Tumbuh pada ketinggian 1.500-1.700 mdpl. Klasifikasi dari anggrek *Liparis sp* sebagai berikut:

Regnum	: Plantea
Divisio	: Magnoliophyta
Classis	: Liliopsida
Ordo	: Orchidales
Familia	: Orchidaceae
Genus	: <i>Liparis</i>
Species	: <i>Liparis sp</i>



Gambar 4. 22 *Liparis sp.* a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: American Orchid Society: 2018)

#### 18. *Oberonia sp*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Oberonia sp* (Gambar 4.23) memiliki ciri yaitu: habitus epifit, anggrek ini berukuran kecil. Batang pendek atau panjang, tertutup pangkal daun yang menyirip. Daun menggalah atau pipih pada sisi lateral, sering berdaging. Perbungaan tandan, tumbuh dari ujung batang, bunga kecil dan sangat banyak, tersusun rapat melingkar ke segala arah. Hidup di hutan primer, terutama pada ketinggian 1.400-2.100 mdpl. Klasifikasi dari anggrek *Oberonia sp* sebagai berikut:

Regnum : Plantae  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Orchidales  
 Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Oberonia*  
 Species : *Oberonia sp*

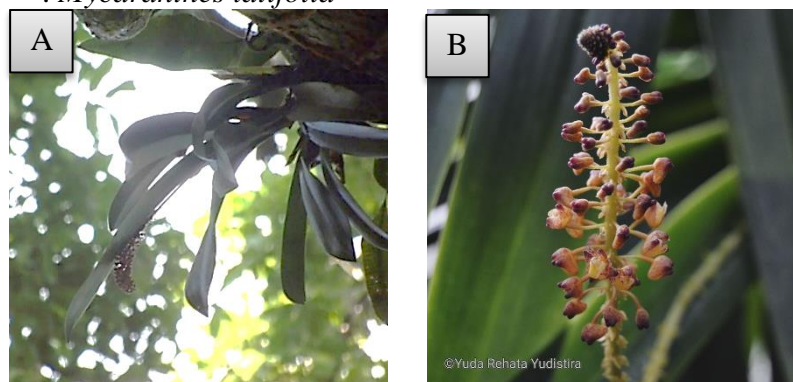


Gambar 4. 23 *Oberonia sp.* a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: Sreejithk,2016)

#### 19. *Mycaranthes latifolia*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Mycaranthes latifolia* (Gamabr 4.24) memiliki ciri yaitu: habitus epifit, akar berwarna cokelat, batang akar bulat, ujung runcing. Batang berwarna hijau, memiliki batang amat pendek. Batang simpodial. Daun berwarna hijau, daun amat panjang, tepi daun rata, ujung runcing. Daun berjumlah 5 helai. Klasifikasi dari anggrek *Mycaranthes latifolia* sebagai berikut:

Regnum : Plantea  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Orchidales  
 Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Mycaranthes*  
 Species : *Mycaranthes latifolia*



Gambar 4. 24 *Mycaranthes latifolia*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: Kurt Keller, 2018)

Menurut Ita Kusumawati (105:33) daun berjumlah 14 helai, bentuk pita memanjang dengan ujung lancip. Perbungaan muncul di ujung batang di sela-sela daunnya, tersusun dalam bentuk tandan. Perhiasan bunga berwarna kuning, dan didominasi warna merah hati. Kelopaknya berbintik-bintik merah, bibir bunga menonjol ke depan. Cuping bunga sampai berbintik merah merentang datar ke samping. Cuping tengah sangat kecil dibandingkan kedua cuping sampingnya berwarna putih dan ujungnya membelah seperti gigi.

#### 20. *Pholidota carnea*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Pholidota carnea* (Gambar 4.25) memiliki ciri yaitu: habitus epifit, rimpang: bercabang, menjalar atau menggantung, umbi semu tumbuh berdempetan atau berjarak. Daun dua helai, lanset memita, berurut daun 3 memanjang. Perbungaan tumbuh dari tunas yang

Putri Herlina, 2024

KEANEKARAGAMAN JENIS DAN DISTRIBUSI ANGGREK EPIFIT (ORCHIDACEAE) DI KAWASAN GUNUNG SANGGARA, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belum berkembang, panjang mencapai  $\pm 25$  cm; rakhila sedikit lebih panjang dari tangkai, jumlah bunga  $\pm 21$  kuntum pada dua sisi dalam satu bidang. Hidup di hutan primer pada ketinggian 600-1,740 mdpl. Klasifikasi dari anggrek *Pholidota carnea* sebagai berikut:

Regnum : Plantea  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Orchidales  
 Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Pholidota*  
 Species : *Pholidota carnea*



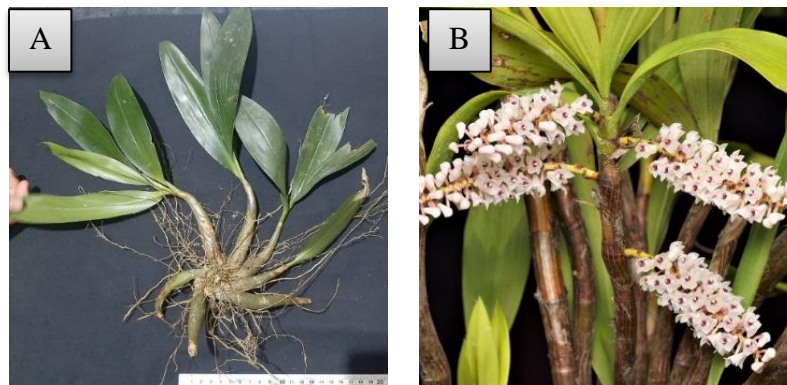
Gambar 4. 25 *Pholidota carnea*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: John varigos. 2019)

#### 21. *Pinalia sp*

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan anggrek *Pinalia sp* (Gambar 4.26) memiliki ciri yaitu: habitus epifit, adanya *pseudobulb* yang menonjol, daun tumbuh dengan daun 2-4 apikal, memiliki rimpang dengan akar lurus, batang yang tegak dengan panjang mencapai 6-8 cm. namun spesimen yang ditemukan tidak ada bungunya. Klasifikasi dari anggrek *Pinalia sp* sebagai berikut:

Regnum : Plantea  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Orchidales  
 Familia : Orchidaceae  
 Genus : *Pinalia*  
 Species : *Pinalia sp*



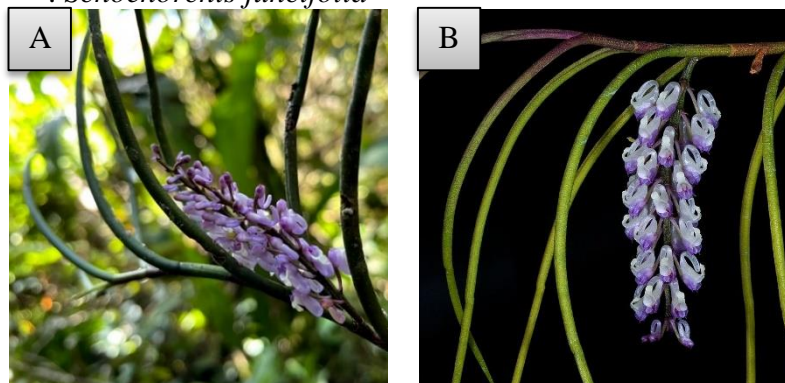


Gambar 4. 26 *Pinalia sp.* a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Pribadi, 2023) b. Pustaka (Sumber: Yam Tim Wing, 2020)

## 22. *Schoenorchis juncifolia*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan anggrek *Schoenorchis juncifolia* (Gambar 4.27) memiliki ciri yaitu: habitus epifit, batangnya menggantung, bercabang banyak, daun dalam dua baris, agak kaku, bernempang bundar, bunga berwarna ungu kebiruan. Klasifikasi dari anggrek *Schoenorchis juncifolia* sebagai berikut:

Regnum	: Plantea
Divisio	: Magnoliophyta
Classis	: Liliopsida
Ordo	: Orchidales
Familia	: Orchidaceae
Genus	: <i>Schoenorchis</i>
Species	: <i>Schoenorchis juncifolia</i>



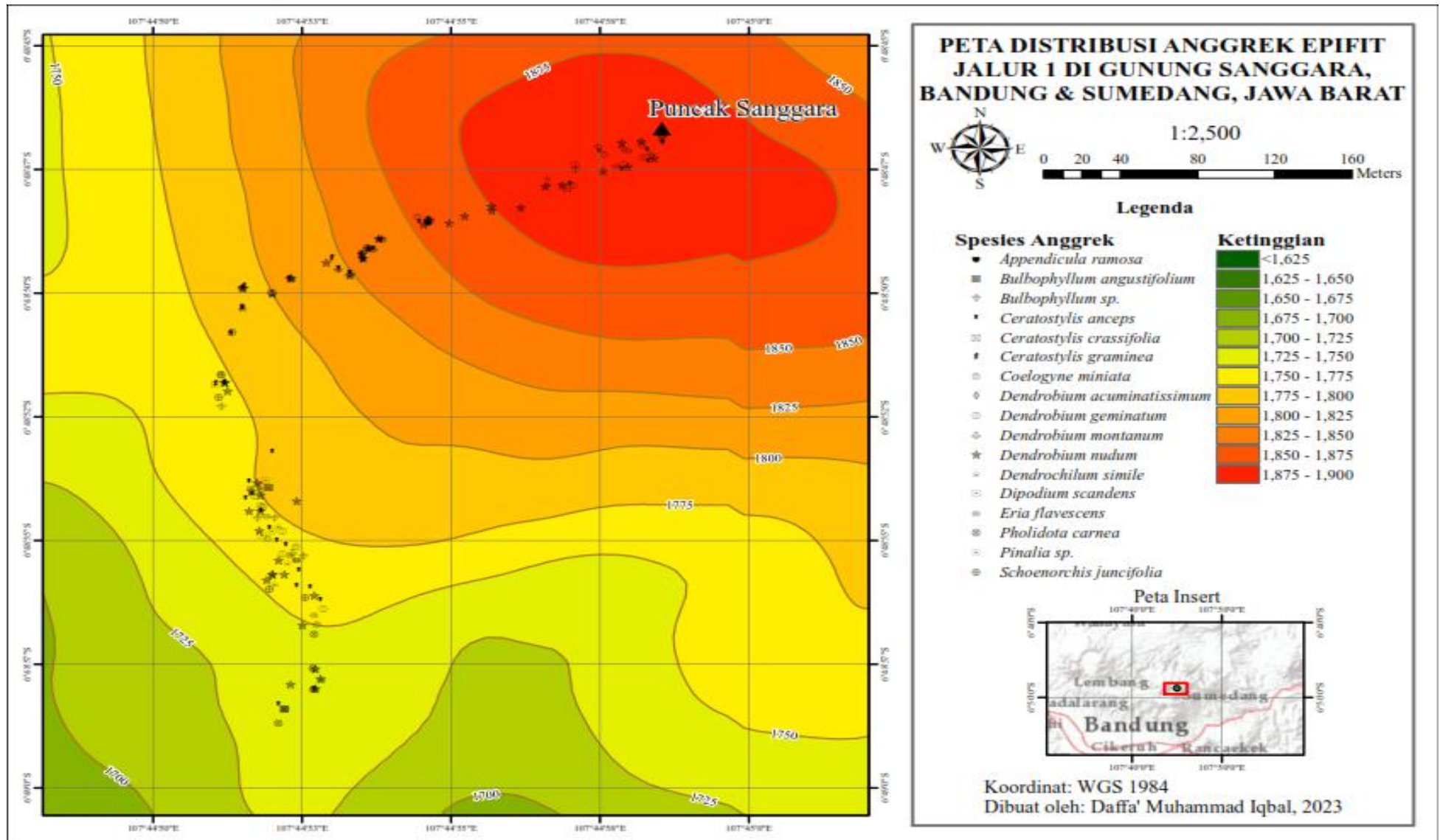
Gambar 4. 27 *Schoenorchis juncifolia*. a. Ditemukan di lokasi penelitian (Dokumentasi Tim Peneliti, 2023) b. Pustaka (Sumber: C. Solimbergo, 2018)

*Schoenorchis juncifolia* merupakan salah satu jenis anggrek epifit yang sangat unik. Daunnya bulat panjang, kecil-kecil seperti lidi, bunga berwarna putih

keunguan, dan berukuran kecil. Jenis ini merupakan anggrek yang sering ditemukan tumbuh di dataran tinggi . Hidup di hutan primer pada ketinggian 500-2.500 mdpl. (Puspitaningtyas dkk., 2003).

#### **4.4 Distribusi Anggrek Epifit**

Berdasarkan hasil pengamatan (Gambar 4.28) jalur pengamatan pertama berada pada ketinggian 1716-1856 mdpl. Pada ketinggian 1716 mdpl didapatkan 6 spesies anggrek, ketinggian ditemukan 1799 mdpl sebanyak 11 spesies anggrek epifit. Ketinggian 1806 ditemukan 10 spesies anggrek epifit , dan pada ketinggian 1828 dan 1856 mdpl ditemukan 7 spesies anggrek. Pada ketinggian 1799 mdpl lebih banyak ditemukan spesies anggrek epifit dibandingkan dengan ketinggian yang lainnya hal ini terjadi karena pada ketinggian tersebut, faktor lingkungan yang dibutuhkan untuk hidup bagi tumbuhan anggrek cukup memadai. Anggrek membutuhkan sinar matahari dalam jumlah yang berbeda-beda menurut spesies dan tipe habitatnya (Damanik, dkk. 2018). Selain itu perbedaan ketinggian tempat akan mempengaruhi keadaan lingkungan terutama suhu, kelembaban dan intensitas sinar matahari. Terdapat 3 spesies anggrek epifit ditemukan di ketinggian berbeda yaitu: *Ceratostylis anceps*, *Dendrobium nudum*, dan *Eria flavescens*. Hal ini menunjukkan bahwa spesies tersebut mampu beradaptasi pada lokasi ketinggian yang berbeda.



Gambar 4. 28 Peta Distribusi Jalur 1

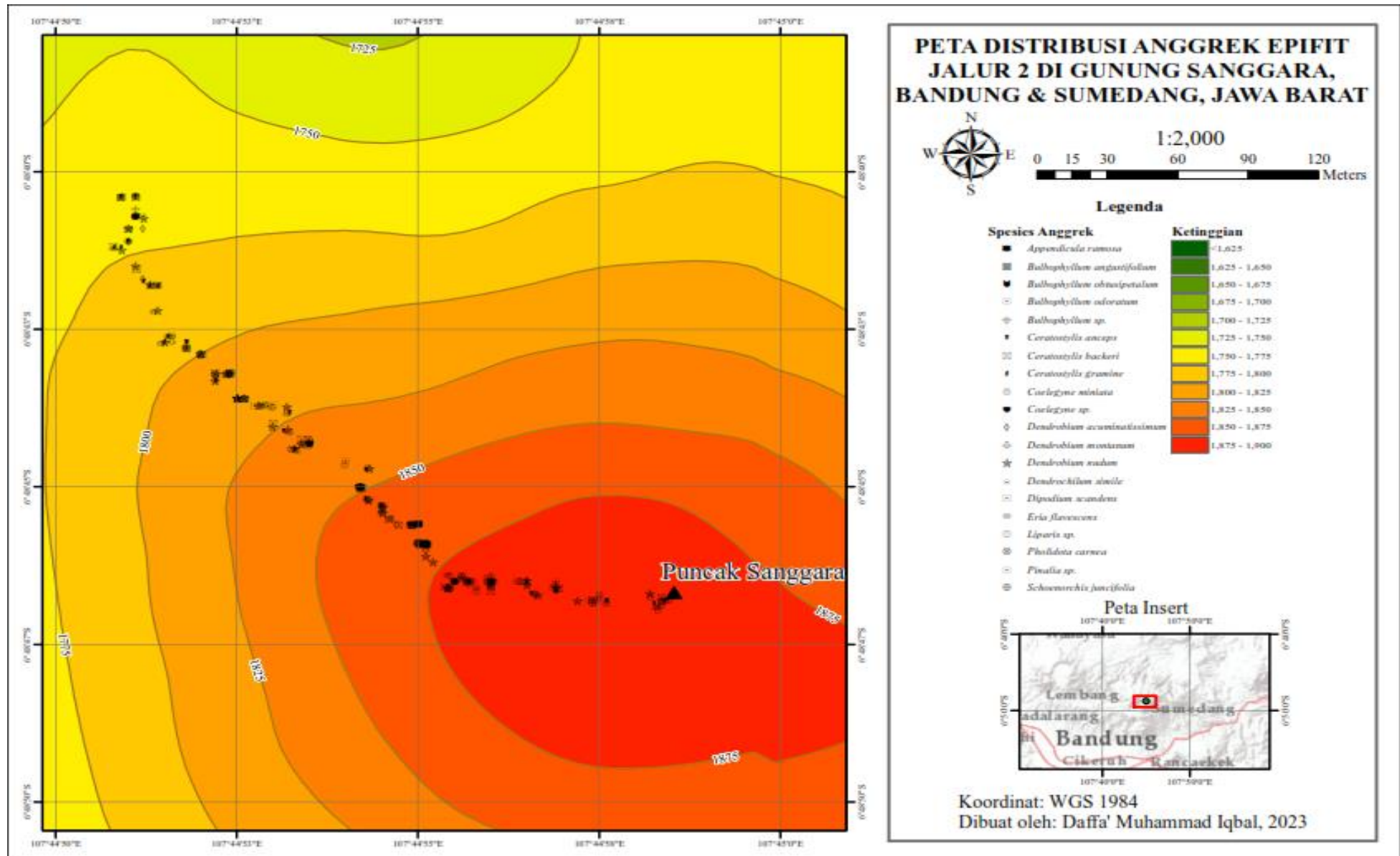
Putri Herlina, 2024

KEANEKARAGAMAN JENIS DAN DISTRIBUSI ANGGREK EPIFIT (ORCHIDACEAE) DI KAWASAN GUNUNG SANGGARA, JAWA BARAT

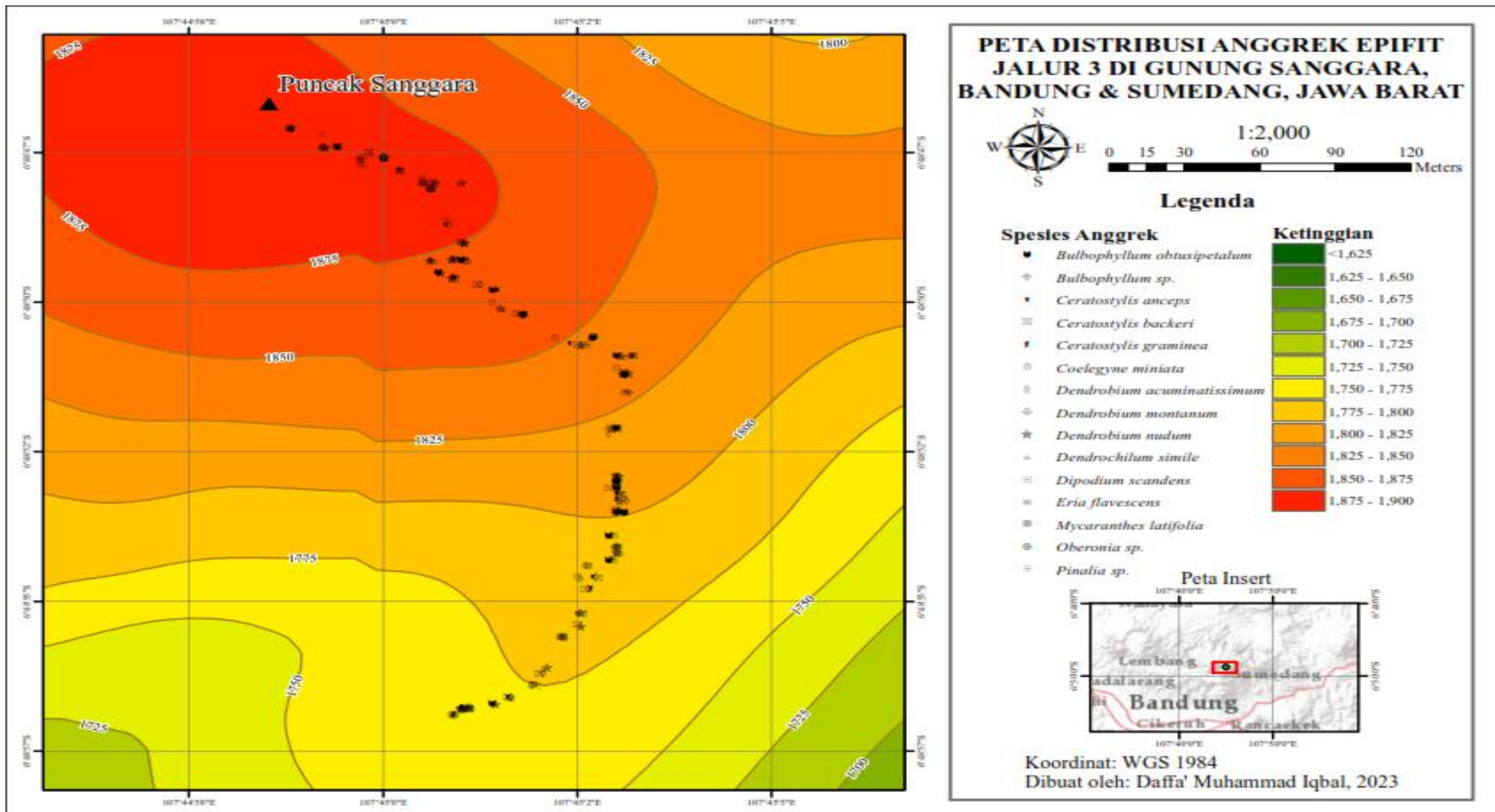
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan peta jalur 2 (Gambar 4.29) di bawah diketahui penyebaran anggrek mulai dari ketinggian 1780- 1892 mdpl. Pada ketinggian 1780 mdpl ditemukan sebanyak 11 spesies, ketinggian 1806 mdpl ditemukan sebanyak 14 spesies anggrek, ketinggian 1833 mdpl sebanyak 11 spesies anggrek, ketinggian 1865 mdpl sebanyak 12 spesies anggrek dan pada ketinggian 1892 mdpl ditemukan sebanyak 12 spesies anggrek. Terdapat 7 spesies anggrek ditemukan di kelima ketinggian lokasi yang berbeda yaitu spesies: *Ceratostylis anceps*, *Ceratostylis backeri*, *Ceratostylis graminea*, *Coelegyne miniata*, *Dendrobium nudum*, *Bulbophyllum odoratum* dan *Eria flavescens*. Spesies anggrek yang penyebarannya sempit salah yaitu *Appendicula romusa* dan *Appendicula sp* hanya terdapat pada ketinggian 1833- 1865 mdpl. Penyebaran jenis- jenis anggrek yang beragam pada setiap interval ketinggian hal ini disebabkan oleh faktor iklim yang mendukung pertumbuhan anggrek. Selain itu mungkin disebabkan oleh kondisi lingkungan yang merupakan zona pengunungan bawah yang banyak dijumpai pohon yang merupakan habitat anggrek epifit.

Berdasarkan peta jalur 3 (Gambar 4.30) menunjukkan bahwa pada setiap ketinggian ditemui adanya persebaran anggrek epifit dimulai pada ketinggian 1795- 1925 mdpl. Anggrek epifit yang ditemukan pada ketinggian 1795-1799 mdpl sebanyak 10-11 spesies, ketinggian 1850 ditemukan sebanyak 8 spesies anggrek epifit, dan yang paling banyak pada ketinggian 1875- 1900 mdpl, ditemukan 10-14 spesies anggrek. Terdapat 6 spesies anggrek ditemukan di kelima ketinggian lokasi yang berbeda yaitu spesies: *Ceratostylis anceps*, *Ceratostylis backeri*, *Coelegyne miniata*, *Dendrobium nudum*, *Bulbophyllum obtusipetalum* dan *Eria flavescens*. Berdasarkan habitatnya *Eria flavescens* penyebarannya cukup meluas dan menyebar rata pada ketiga jalur penelitian.



Gambar 4. 29 Peta Distribusi Jalur 2



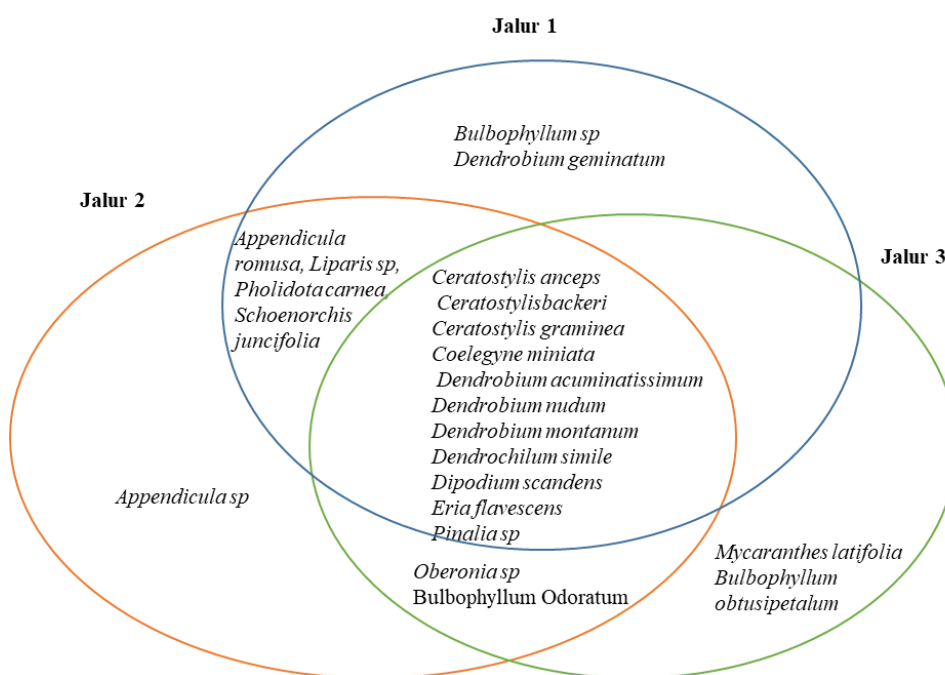
Gambar 4. 30 Peta Distribusi Jalur 3

Putri Herlina, 2024

KEANEKARAGAMAN JENIS DAN DISTRIBUSI ANGGREK EPIFIT (ORCHIDACEAE) DI KAWASAN GUNUNG SANGGARA, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil dapat dilihat pada (Gambar 4.31) tersebut terlihat *Ceratostylis anceps*, *Ceratostylis backeri*, *Ceratostylis graminea*, *Coelegyne miniata*, *Dendrobium acuminatissimum*, *Dendrobium nudum*, *Dendrobium montanum*, *Dendrochilum simile*, *Dipodium scandens*, *Eria flavescens* dan *Pinalia sp* ditemukan tumbuh pada semua jalur penelitian. Hal itu menunjukkan bahwa anggrek-anggrek tersebut memiliki penyebaran yang luas dan merata di setiap jalur penelitian. Hal ini disebabkan oleh kemampuan adaptasi spesies tersebut yang baik pada kondisi kelembaban yang cukup tinggi. Menurut Priandana (2007) anggrek yang memiliki penyebaran yang luas diasumsikan memiliki daya adaptasi terhadap lingkungan yang lebih tinggi. Anggrek memiliki distribusi yang luas karena memiliki biji yang berukuran sangat kecil bahkan mikroskopis menyerupai serbuk yang sangat membantu dispersal alami tanaman anggrek spesies melalui biji, meskipun faktor luasnya persebaran ini sangat bergantung pada karakter setiap spesies (Brzosko dkk, 2017).



Gambar 4. 31 Distribusi Anggrek Epifit di Ketiga Jalur

Berdasarkan pengamatan spesies *Appendicula romusa*, *Liparis sp*, *Pholidota carnea*, *Schoenorchis juncifolia* tumbuh pada dua jalur yaitu jalur 1 dan 2. *Oberonia sp* dan *Bulbophyllum Odoratum* tumbuh pada jalur 2 dan 3.

Putri Herlina, 2024

KEANEKARAGAMAN JENIS DAN DISTRIBUSI ANGGREK EPIFIT (ORCHIDACEAE) DI KAWASAN GUNUNG SANGGARA, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Bulbophyllum sp* dan *Dendrobium geminatum* ditemukan hanya pada jalur 1. Ini terjadi karena *Bulbophyllum sp* adanya interaksi kompetisi dan mempunyai daya adaptasi yang tinggi sehingga hanya ditemukan hanya pada 1 jalur saja. Spesies yang hanya ditemukan pada jalur 2 yaitu *Appendicula sp*. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan pada jalur memiliki suhu udara 20,1- 23°C, kelembaban udara berkisar 77- 86,7%, sehingga menunjukkan bahwa anggrek tersebut penyebarannya hanya pada jalur dua dan daya adaptasi terhadap lingkungannya rendah. Menurut Sujalu dkk (2015), distribusi epifit dipengaruhi oleh pengaruh kondisi lingkungan terutama unsur iklim. Oleh karena itu, hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran anggrek tersebut terbatas dan kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungannya rendah. Spesies yang hanya ditemukan pada jalur 3 yaitu *Bulbophyllum obtusipetalum* dan *Mycaranthes latifolia* merupakan anggrek yang hanya bisa ditemukan pada jalur tiga karena tumbuhan tersebut bisa beradaptasi dengan kondisi yang lembab pada jalur tiga kelembaban berkisar 72,3- 86,2%. Walaupun anggrek epifit sangat berpengaruh terhadap kelembaban tetapi tumbuhan anggrek tidak cocok dalam suasana basah terus menerus, akan tetapi menyukai kelembaban udara 60- 80% (Siregar dkk, 2005). Terlihat juga bahwa anggrek memiliki spesifikasi/kekhususan lingkungan tumbuhnya atau habitatnya.



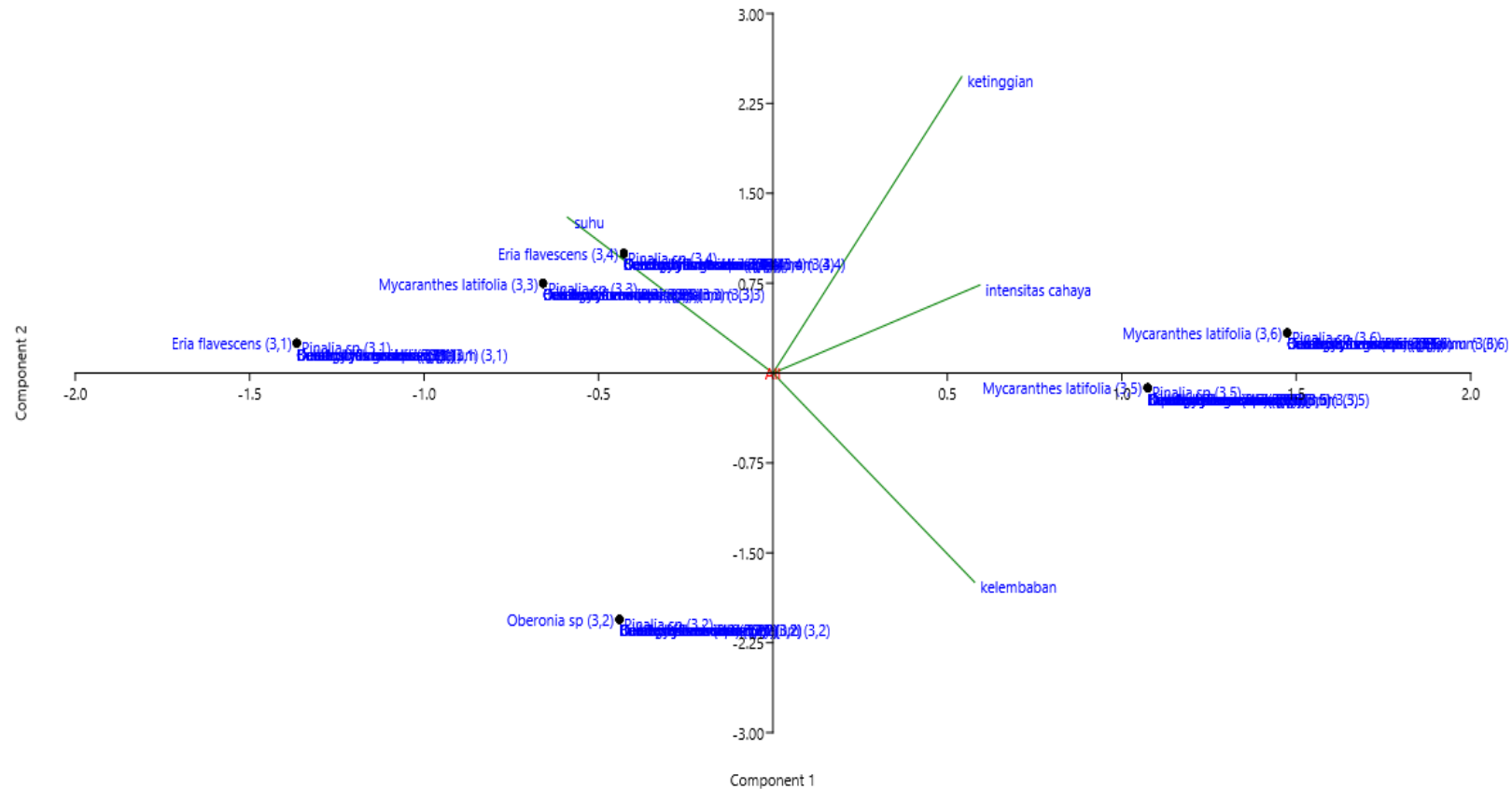
#### 4.5 Keterkaitan Faktor Lingkungan dengan Keberadaan Anggrek menggunakan Analisis PCA

Data sample anggrek yang diamati dianalisis menggunakan aplikasi PAST 4.03 melalui analisis PCA. Berdasarkan hasil analisa PCA diketahui bahwa faktor lingkungan berpengaruh pada spesies anggrek (Gambar 4.32). Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa spesies *Mycaranthes latifolia*, *Pinalias sp* dipengaruhi intensitas cahaya; *Eria flavacens* dan *Mycaranthes latifolia* dan *Pinalias sp* dipengaruhi oleh suhu. Hasil analisis PCA hasil ordinasi PCA menunjukkan ketinggian dapat mempengaruhi faktor abiotik lain terutama pada intensitas cahaya (Tabel 4.4). Hubungan antara spesies dengan lingkungan abiotiknya memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada masing- masing spesies.

Tabel 4. 4 Spesies Anggrek per Kuadran

Kuadran 1	Kuadran 2	Kuadran 3	kuadran 4
<i>Bulbophyllum obtusipetalum</i>	<i>Bulbophyllum obtusipetalum</i>	<i>Bulbophyllum obtusipetalum</i>	<i>Bulbophyllum obtusipetalum</i>
<i>Ceratostylis anceps</i>	<i>Ceratostylis anceps</i>	<i>Bulbophyllum Odoratum</i>	<i>Bulbophyllum Odoratum</i>
<i>Ceratostylis backeri</i>	<i>Ceratostylis backeri</i>	<i>Ceratostylis anceps</i>	<i>Ceratostylis anceps</i>
<i>Coelegyne miniata</i>	<i>Coelegyne miniata</i>	<i>Ceratostylis backeri</i>	<i>Ceratostylis backeri</i>
<i>Dendrobium acuminatissimum</i>	<i>Bulbophyllum Odoratum</i>	<i>Coelegyne miniata</i>	<i>Ceratostylis graminea</i>
<i>Dendrobium nudum</i>	<i>Ceratostylis graminea</i>	<i>Dendrobium montanum</i>	<i>Coelegyne miniata</i>
<i>Eria flavescens</i>	<i>Dendrobium nudum</i>	<i>Dendrobium nudum</i>	<i>Dendrobium acuminatissimum</i>
<i>Mycaranthes latifolia</i>	<i>Dendrochilum simile</i>	<i>Dendrochilum simile</i>	<i>Dendrobium montanum</i>
	<i>Eria flavescens</i>	<i>Oberonia sp</i>	<i>Dendrobium nudum</i>
	<i>Pinalia sp</i>	<i>Pinalia sp</i>	<i>Dendrochilum simile</i>
		<i>Dendrobium acuminatissimum</i>	<i>Dipodium scandens</i>
			<i>Eria flavescens</i>
			<i>Mycaranthes latifolia</i>
			<i>Pinalia sp</i>

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat terutama pada spesies yang memiliki kelimpahan yang tinggi yaitu *Dendrobium nudum* yang dipengaruhi oleh seluruh faktor abiotik yang diamati. Keberadaan suatu spesies anggrek pada umumnya berhubungan dengan lingkungan (Djuita dkk, 2004). Keanekaragaman anggrek epifit dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang mendukung untuk tumbuh seperti sinar matahari, suhu, kecepatan angin, ketersediaan air, dan ketinggian tempat (Yulia dan Budiharta, 2011). Keragaman spesies atau yang dikenal dengan kekayaan jenis adalah jumlah spesies yang beragam yang hidup di lokasi tertentu (Primack, dkk., 2007).



Gambar 4. 32 Hasil PCA Faktor Lingkungan dengan Keberadaan Anggrek

Putri Herlina, 2024

KEANEKARAGAMAN JENIS DAN DISTRIBUSI ANGGREK EPIFIT (ORCHIDACEAE) DI KAWASAN GUNUNG SANGGARA, JAWA BARAT  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu